

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIANSOSIAL  
SISWATERHADAP LINGKUNGAN SEKITAR DIMASA PANDEMI  
DI SMP PLUS BUSTANUL ULUMMLOKOREJO- PUGER- JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan Memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**ALI HUSNY MUBAROQ**

**NIIM: T20171324**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**DESEMBER 2022**

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIANSOSIAL  
SISWATERHADAP LINGKUNGAN SEKITAR DIMASA PANDEMI  
DI SMP PLUS BUSTANUL ULUMMLOKOREJO- PUGER- JEMBER**

**SKRIPSI**


Telah diuji dan diterima ntuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

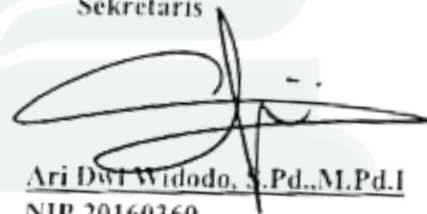
Tanggal : 21 Desember 2022

**Tim Penguji**

Ketua Sidang

  
Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.  
NIP 196405051990031005

Sekretaris

  
Ari Dwi Widodo, S.Pd., M.Pd.I  
NIP 20160360

Anggota

1. Drs. SARWAN, M.Pd

()

2. H. M. SYAMSUDINI, M.Ag.

()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui

Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
  
Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I  
NIP.196305111999032001

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIANSOSIAL  
SISWATERHADAP LINGKUNGAN SEKITAR DIMASA PANDEMI  
DI SMP PLUS BUSTANUL ULUMMLOKOREJO- PUGER- JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**ALI HUSNY MUBAROQ**  
**T20171324**

Disetujui Pembimbing



**H.M. Syamsudini M.Ag.**  
**NIP.197404042003121004**

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*“Dan Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar dan mereka itulah adalah orang-orang yang beruntung”<sup>1</sup>. (Q.S Ali Imron : 104)*



# UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

# KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

---

<sup>1</sup> Lajnah Pentashihan Mushas Al- Qur'an, *Mushaf Al- Azhar*, Bandung: Jabal Raudhatul Jannah, 2010 hlm 63

## PERSEMBAHAN

Dengan Selalu menyebut nama Allah dan Mengharap Ridlo, Hidayah dan inayah-Nya, serta sholawat yang selalu kepanjatkan kepada junjungan umat islam Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan Skripsi ini untuk orang- orang yang teramatku sayangi dan hormati:

1. Ayahanda Syamsul Hadi dan Ibunda Zubaidah tercintah yang senantiasa memberikan semangat untuk berjuang menata masa depan yang baik untuk anaknya. Terimah kasih banyak telah mendukung sepenuh hati atas segala ketulusan dan segala pengorbanan yang selama ini diberikan dan segala perjuangan dalam mendidik, menyayangi, mencintai serta memperjuangkan kehidupan saya yang layak hingga saat ini.
2. Untuk Istriku tercintah Holilah dan Putri Kecilku Chayra Nasha Razeta yang selalu ada dan selalu menyemangati dalam setiap hal.
3. Seluruh keluargaku terimah kasih sudah mendampingi perjuangan suci ini dan selalu menjadi pendukung setia hingga titik ini.
4. Seluruh Keluarga dan teman- teman UIN KHAS Jember yang selalu ku Banggakan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi, dapat terselesaikan dengan lancar, sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman permusuhan menuju zaman yang penuh dengan nuansa persaudaraan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program studi Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar Sekolah Dimasa Pandemi Di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo, Puger, Jember. Banyak bantuan serta motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember. Semoga dalam kepemimpinannya, UIN KHAS Jember lebih terpercaya dan mampu mencetak calon penerus bangsa yang progresif. Aminn
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.
3. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag Selaku Koordinator Pendidikan Agama Islam.
4. H. M. Syamsudini M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan secara baik serta motivasi, semangat dan support. Semoga beliau diberikan Balasan yang layak dari Allah Swt. Aminn
5. Civitas Akademika UIN KHAS Jember yang telah menjadi wadah selama saya menuntut ilmu.

6. Abdul Karim,S.Ag, Selaku kepala sekolah yang berkenan memberi izin penelitian untuk melakukan penelitian di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Puger- Jember .
7. Keluarga Besar SMP Plus Bustanul Ulum yang telah membanu dalam penyelesaian karya ilmiah serta selalu menciptakan suasana kekeluargaan.
8. Teman- teman seperjuangan di UIN KHAS Jember, semoga kita kelak berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 19 Desember 2022  
Penulis



**ALI HUSNY MUBAROQ**  
**NIM: T2017324**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

Ali Husny Mubaroq, 2022: *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar Sekolah Dimasa Pandemi Di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo, Puger, Jember*

Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar Sekolah Dimasa Pandemi adalah Segala bentuk Keikutsertaan Guru dalam mengabdikan dirinya untuk mengajar, mendidik serta membimbing peserta didik dengan ilmu yang yang dimilikinya disekolah dengan Mencerminkan kepribadian dengan rasa peduli sosial yang sangat tinggi ditengah masyarakat yang sedang tertimpa masalah sehingga bisa menyelesaikan suatu persoalan secara bersama terutama dimasa pandemic ini

Fokus Kajian yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar Sekolah Dimasa Pandemi Di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo, Puger, Jember?(2) Bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar Sekolah Dimasa Pandemi Di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo, Puger, Jember?. Tujuan Pada Penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bagaimana Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar Dimasa Pandemi Di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo, Puger, Jember. (2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Apa Saja Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar Dimasa Pandemi Di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo, Puger, Jember

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan jenis Penelitian Study Kasus, sedangkan metode pengumpulan data; Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Analisis data ini menggunakan Deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles huberman melalui langkah- langkah: Reduksi Data, Penyajian Data dan Menarik Kesimpulan. Adapun keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi Sumber dan teknik.

Hasil Penelitian ini memperoleh kesimpulan Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar Sekolah Dimasa Pandemi Di SMP Plus Bustanul Ulum yaitu Sekolah Mengadakan program sedekah sukarela setiap hari minggu terhadap semua penghuni sekolah tanpa terkecuali termasuk guru juga menyisihkan sebagian dari gajinya, mengadakan program berbagi masker setiap pagi menjelang masuk sekolah terhadap siswa yang tidak memiliki masker dan masyarakat sekitar, selalu memberi bantuan kepada teman yang membutuhkan dan tertimpa musibah, selalu memberikan semangat terhadap siswa, menyisihkan uang untuk bersedekah terhadap masyarakat di sekitar lingkungan sekolah.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	22
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi penelitian .....	48
C. Subyek Penelitian.....	48

D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data .....	52
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap tahap Penelitian .....	58
<b>BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	61
B. Penyajian dan Analisis Data.....	68
1. Bentuk Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Sifat Peduli Terhadap Siswa .....	69
2. Upaya Guru dalam Meningkatkan sifat Peduli siswa pada masa Pandemi .....	72
C. Temuan Penelitian.....	74
D. Pembahasan Temuan.....	77
1. Bentuk Peran Guru PAI Dalam peningkatan Sifat Peduli Terhadap Siswa.....	77
2. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan sifat Peduli siswa pada masa Pandemi .....	80
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Peran dan kewibawaan seorang guru sangat diperlukan untuk membangun sebuah pendidikan, terutama adalah pendidikan karakter/ Akhlak pada semua siswa karena guru adalah suri tauladan bagi semua siswa jika guru bisa memberikan suri tauladan yang baik maka guru akan bisa mencetak generasi bangsa yang baik pula. Begitulah pula sebaliknya, karena guru selain mempunyai tugas untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya guru juga mempunyai peran menanamkan pendidikan akhlak kepada siswa sejak dini. Terutama di zaman sekarang yang sudah tidak sama lagi dengan zaman dulu yakni terjadi kemerosotan akhlak yang sangat signifikan oleh karena itu perlu adanya peran guru yang lebih ekstra terutama terhadap karakter peserta didik, maka di sini pendidikan karakter sangat perlu untuk diberikan kepada anak- anak seumur hidupnya. Pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan sejak dini kepada seorang anak dan peserta didik pendidikan karakter berkenaan dengan kondisi jiwa, pola perilaku, tingkah laku dan juga akhlak seorang anak sehingga guru selaku public figure harus bisa memberikan contoh karakter yang baik agar bisa mencetak generasi penerus bangsa yang sesuai dengan ajaran Al- Qur'an dan Sunnah. Seiring berkembangnya waktu dan kemajuan era teknologi yang semakin pesat membuat kemerosotan Akhlak, banyak anak dan peserta didik yang tidak memperhatikan

bagaimana bersikap kepada orang lain, bahkan pada era sekarang rasa peduli kasih anak lambat laun mulai terkikis mereka cenderung acuh tak acuh dan tidak peduli akan kondisi lingkungan sekitarnya mereka cenderung sibuk dengan urusan mereka sendiri tanpa melihat kondisi sekitar.<sup>1</sup> Sebagaimana firman Allah Dalam Q.S Lukman 12- 14:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفَصَّلَتْهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kedhaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”<sup>2</sup>.

Guru merupakan personalia penting dalam pendidikan karakter di sekolah sebagian besar Interaksi yang terjadi di sekolah adalah interaksi peserta didik dengan guru baik melalui proses pembelajaran akademik kurikuler maupun ekstrakurikuler pemahaman guru tentang pentingnya pendidikan karakter sangat menentukan keberhasilan implementasi

<sup>1</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character*, Jakarta: (Bumi Aksara: 2012) hlm 81-82

<sup>2</sup> Lajnah Pentashihan Mushas Al- Qur'an, *Mushaf Al- Azhar*, Bandung: Jabal Raudhatul Jannah, 2010 hlm 63

pendidikan karakter di sekolah pendidik merupakan figur yang diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter berbudi daya dan bermoral.<sup>3</sup> Penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan guru melalui pembelajaran yang ada di sekolah, guru dapat memberikan pemahaman dan contoh secara langsung kepada peserta didik, karena penumbuhan sifat karakter tidak bisa sendiri harus ada orang yang ikut andil dalam pembentukan karakter salah satunya adalah peran guru. Guru diharapkan tidak hanya menyampaikan apa ilmu yang diketahuinya tetapi guru juga harus menanamkan nilai-nilai apa saja yang harus melekat dalam diri peserta didik terutama pendidikan karakter, Karena pendidikan karakter berkenaan dengan cara siswa bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring berkembangnya zaman dan juga berkembangnya teknologi yang begitu pesat guru semakin di butuhkan perannya terhadap perkembangan siswa karena masanya sudah tidak sama lagi kepedulian sosial terhadap sekitar semakin terkikis dengan seiring berkembangnya zaman terutama para kaum milenial oleh karena itu peran guru sangatlah di butuhkan dan lebih ekstra meningkatkan pengawasan terhadap peserta didik untuk senantiasa menjaga agar peserta didik tetap memiliki jiwa peduli sosial yang tinggi dan semua itu bisa di latih dari sekarang terhadap setiap peserta didik, peningkatan kepedulian sosial sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik dengan hal itu maka akan menumbuhkan

---

<sup>3</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan karakter Konsepsidan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011, hal 164

sifat peduli terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga rasa peduli selalu ada dalam dirinya tidak hanya untuk dilingkungan tempat ia tinggal akan tetapi sifat ini bisa selalu ada dimanapun siswa berada.

Sifat Kepedulian Sosial adalah sebuah upaya penanaman nilai cinta dan peduli terhadap lingkungan serta untuk menumbuh kembangkan sikap anak atau watak peserta didik dalam menanamkan sifat peduli terhadap lingkungan masyarakat disekitarnya. Sifat kepedulian sosial harus diajarkan sejak dini kepada anak baik itu di sekolah maupun di dalam keluarga. Sifat Kepedulian sosial harus diajarkan Bukan hanya berupa teori akan tetapi kita juga harus mengjarakan dengan memberikan contoh atau praktek agar sikap anak dan peserta didik terhadap apa yang kita ajarkan tidak hanya berupa teori saja akan tetapi mereka juga bisa mengimplementasikannya dalam dunia yang nyata. Kepedulian sosial mengajarkan kepada siswa bagaimana kita memandang kondisi yang ada ditengah masyarakat, bagaimana kita bisa memecahkan masalah yang tengah terjadi, dan bagaimana kita bertindak ketika didalam suatu masyarakat itu terdapat sebuah persoalan yang harus diselesaikan, selain itu kepedualian sosial bagian daripada pengajaran akhlak yang harus wajib untuk diajarkan sejak dini kepada anak- anak kita, agar bisa menjadi bekal untuk menjalankan kehidupan yang akan datang agar bisa lebih baik.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Muhaimin, *Membangun Kecerdasan Ekologis Model Pendidikan untuk Meningkatkan Kompetensi Ekologis*, Bandung: Alfabeta, 2015 hlm 1

Lingkungan adalah tempat manusia tinggal yang mempengaruhi Perkembangan pola perilaku, dan juga watak manusia. Dalam bahasa sederhana lingkungan adalah segala sesuatu yang mengelilingi kehidupan manusia. Manusia dan lingkungan adalah suatu system yang tidak bisa dilepaskan lagi kebenerannya, manusia saling menggantungkan kehidupan dengan lingkungan sekitar.<sup>5</sup> Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dan mulia Allah Swt menjadikan manusia sebagai Khalifah/ pemimpin dimuka bumi yang mempunyai kuasa dan kebebasan khusus dalam menggunakan dan memanfaatkan alam dan seisinya secara bertanggung jawab. Untuk itu manusia mempunyai tugas khusus terhadap lingkungan tempat tinggalnya yaitu memanfaatkan apa yang sudah ada dilingkungan sekitar secara bertanggung jawab. Tidak hanya memanfaatkan lingkungan serta alam yang ada akan tetapi sebagai manusia yang mempunyai kedudukan sebagai khalifah dimuka bumi juga mempunyai tugas untuk menjaga serta peduli terhadap lingkungan sekitar. Pendidikan peduli terhadap lingkungan sekitar adalah bentuk upaya untuk menumbuh kembangkan sifat anak dan peserta didik untuk peduli, menjaga kelestarian dan mencegah kerusakan yang ada dalam lingkungan tempat ia tinggal. Mengingat kita telah memasuki era dimana manusia lebih disibukkan dengan urusannya masing- masing sehingga rasa peduli terhadap lingkungan sekitar mulai menurun dan cenderung acuh tak acuh dan tidak memedulikan apa yang sedang terjadi di lingkungan sekitar.

---

<sup>5</sup> Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013 hlm 14- 15

Padahal kita ketahui bahwa lingkungan adalah salah satu pembentuk karakter dari setiap individu, lingkungan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu, lingkungan juga sebagai sumber pendidikan bagi setiap anak dan juga masyarakat.<sup>6</sup>

Negara Indonesia pada saat ini sedang bersedih karena Indonesia Tengah mengalami masa pandemic akibat wabah virus Covid- 19 yang semakin hari semakin berkembang dengan pesat. Covid- 19 adalah sebuah virus yang mematikan penyakit ini bisa sangat menular dan sangat berakibat fatal sekali bahkan Covid- 19 ini sudah memakan korban yang sangat banyak sekali. Sampai saat ini Vaksin dari virus ini masih belum ditemukan tidak hanya Indonesia yang mengalami masa pandemic ini akan tetapi seluruh Negara didunia juga terdampak akan adanya Virus Covid-19. Masa Pandemic Covid- 19 ini membawa dampak yang sangat luar biasa baik dari segi social, dan juga ekonomi. Banyak pegawai yang harus di PHK dari perusahaan karena mengalami kebangkrutan, banyak orang kehilangan pekerjaannya, petani dan nelayan yang merugi karena masa pandemi nilai jual barang dipasar mengalami kemerosotan. Tidak hanya itu para orang tua juga yang mengalami dampak masa pandemic ini anak-anak juga mengalami hal sama mereka harus belajar dari rumah mereka tidak bisa bertemu dan bermain dengan teman- temannya lagi. Oleh Karena itu seorang guru harus bisa menanamkan sikap peduli terhadap orang- orang yang terdampak dari masa pandemic ini terutama Guru PAI

---

<sup>6</sup> Muhaimin, *Membangun Kecerdasan Ekologis Model Pendidikan untuk Meningkatkan Kompetensi Ekologis*, Bandung: Alfabeta, 2015 hlm 1



selaku guru agama harus bisa membina akhlak peserta didik agar mempunyai rasa peduli terhadap kondisi masyarakat sekitar sehingga hati mereka tergerak untuk membantu.

Selain itu guru harus bisa menanamkan pendidikan karakter dan nilai- nilai agamis pada peserta didik sala satunya di SMP Bustanul Ulum, Mlokorejo, Puger yang terletak di jember bagian selatan agak jauh dari pusat kota adalah salah satu sekolah yang berbasis pendidikan pesantren sehingga tidak heran selain memang telah di tanamkan ilmu bersosial yang baik di sekolah dengan mata pelajaran IPS, juga di bekali ilmu yang berbasis ukhrowi dengan mengkaji berbagai banyak kitab kuning terkhusus tentang ilmu akhlaq dalam bersosial, sehingga saya merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut karena Terdapat nilai plus dari sekolah yang di gabungkan dengan pendidikan pesantren dengan sekolah yang hanya sekedar sekolah tanpa di gabungkan dengan pendidikan pesantren, di tengah perubahan zaman dan perkembangan tekhnologi yang sangat pesat sifat peduli sosial masyarakat juga mulai terkikis terlebih para generasi muda yang mana lingkungan sekitarnya sudah tidak sama seperti dulu lagi, terlebih semakin maraknya pengguna gadget canggih edisi terbaru sehingga semakin membuat para generasi muda merasa sangat asyik dengan penggunaan gadgetnya mulai dari bermedsos, nge game dan lain sebagainya sehingga merasa acuh terhadap lingkungan sekitar namun ditengah perubahan zaman yang sangat pesat tersebut para siswa Di SMP Plus Bustnul Ulum masih bisa melakukan kegiatan sosial hal ini

menunjukkan bahwa sifat siswa tidak individualis dan memiliki sifat sosial yang baik, hingga saat ini siswa masih sangat aktif dalam kegiatan sosial masyarakat sehingga hubungan pesantren dengan, masyarakat sekitar pondok pesantren terjalin sangat erat dan harmonis rasa gotong yang masih sangat kental dalam lingkungan masyarakat pondok dan sekitarnya.

Semenejak pandemic covid 19 SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo tergerak untuk melakukan kegiatan sosial yang tentu salah satu tujuan utamanya adalah membantu meringankan beban masyarakat khususnya bagi masyarakat yang terdampak pandemic covid 19 yang mana ini juga sejalan dengan ilmu yang telah di ajarkan di pesantren “*khoirunnas anfauhum linnas*”. Adapun beberapa bentuk kepedulian sosial yang dilakukan santri/siswa yang ada di SMP Plus Bustanul Ulum adalah dengan membagikan sembako terhadap masyarakat lingkungan sekitar yang membutuhkan, membagikan masker secara gratis, melakukan inisiatif sumbangan secara sukarela setiap hari sabtu-minggu untuk selanjutnya di masukkan terhadap kas sosial siswa, guru secara sukarela menyumbangkan sebagian honorinya untuk ikut serta dalam kegiatan sosial siswa ini yang membuat SMP Plus Bustanul Ulum berbeda dengan sekolah yang lain yaitu mereka selalu mengajarkan arti keikhlasan dengan tidak mempublish segala kegiatan sosial yang mereka lakukan selama kegiatan sosial berlangsung. Dengan penjabaran Latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh Tentang “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar

Sekolah Dimasa Pandemi Di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo, Puger, Jember”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar Sekolah Dimasa Pandemi Di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo, Puger, Jember?
2. Bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar Sekolah Dimasa Pandemi Di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo, Puger, Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah gambaran tentang arah yang akan dituju dalam proses melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini diwajibkan sesuai dan mengacu pada masalah- masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>7</sup> Adapun tujuan penelitian pada penenlitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan KePedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar Seklah Dimasa Pandemi Di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo, Puger, Jember.
2. Mendeskripsikan Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar Sekolah Dimasa Pandemi Di SMP Bustanul Ulum Mlokorejo, Puger, Jember.

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Press, 2020) hlm 45

#### **D. Manfaat Penelitian**

Yaitu memberi suatu pengetahuan baru atau keilmuan khususnya untuk peneliti sendiri maupun untuk para pembaca umumnya. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

##### **1. Manfaat teoritis**

- a.** Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan tentang Apa Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar Sekolah Dimasa Pandemi.
- b.** Dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang serupa atau sejenis, sehingga adanya penelitian Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar Sekolah Dimasa Pandemi tidak hanya sampai disini saja melainkan pembahasannya terus meluas.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah wawasan, pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik.

###### **b. Bagi UIN KHAS Jember**

- 1.** Penelitian ini memberikan banyak manfaat dan pengalaman bagi peneliti guna sebagai bekal untuk meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu yang ditekuni.

2. Bagi lembaga kampus UIN KHAS Jember, sebagai tambahan literatur dan referensi khususnya bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajiannya di bidang ilmu Keguruan.

3. Bagi masyarakat

Dapat memberikan gambaran dan pemahaman kepada masyarakat khususnya SMP Plus Bustanul Ulum Mengenai Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah Dimasa Pandemi.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi mengenai pengertian istilah- istilah penting yang menjadi pusat perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Maka dari itu penulis terlebih dahulu akan mendeskripsikan arti dari masing- masing kata yang mendukung dari tulisan ini<sup>8</sup>. Adapun masing- masing kata tersebut adalah:

1. Peran Guru PAI

Peran adalah segala bentuk usaha keikutsertaan Guru dalam mengajar, mendidik serta membimbing peserta didik dengan ilmu yang yang dimilikinya disekolah.

2. Kepedulian Sosial Anak

Kepedulian Sosial anak adalah sikap yang mencerminkan kepribadian seorang anak dalam memperhatikan masyarakat dan

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Press, 2020) hlm 45111

mempunyai rasa iba terhadap kondisi yang sedang dihadapi oleh masyarakat sekitar.

### 3. Lingkungan Sekitar Sekolah

Lingkungan Sekitar Sekolah adalah tempat dimana seseorang menimba ilmu, bersosial dan yang mempengaruhi setiap perkembangan kehidupan manusia.

### 4. Masa Pandemi

Masa Pandemi Adalah masa dimana Virus Corona atau Covid- 19 telah menyebar secara Luas didunia.

Dari Penjelasan Tersebut yang dimaksud dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar Sekolah Dimasa Pandemi Di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo, Puger, Jember” Adalah Segala bentuk Keikutsertaan Guru dalam mengabdikan dirinya untuk mengajar, mendidik serta membimbing peserta didik dengan ilmu yang yang dimilikinya disekolah dengan Mencerminkan kepribadian dengan rasa peduli sosial yang sangat tinggi ditengah masyarakat yang sedang tertimpa masalah sehingga bisa menyelesaikan suatu persoalan secara bersama terutama dimasa pandemic ini.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan Merupakan Rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Supaya dapat memberikan kemudahan dan pemahaman dalam rangka penyusunan skripsi, selanjutnya peneliti akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab satu merupakan Pendahuluan, Bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian Konteks Penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan Bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas tentang penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan Bab yang menjelaskan metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Keempat Merupakan Bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi Gambar objek penelitian, Penyajian Data dan Analisis dan Pembahasan Temuan.

Bab kelima Merupakan Bab yang membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan ditutup oleh saran- saran, baik saran yang ditujukan kepada organisasi, Tenaga Pengajar, anggota dan pihak- pihak yang terkait serta dilampirkan beberapa data pendukung untuk memperkuat Hasil authentic penelitian.

*Selanjutnya* skripsi ini diakhiri dengan Daftar Pustaka, Lampiran- lampiranyang berisi Matriks penelitian, Pedoman Penelitian, Jurnal Penelitian, Dokumentasi Penelitian, Dokumentasi Pernyataan Keaslian, Surat Izin Penelitian, Surat keterangan telah Selesai Penelitian, dan Biodata Penelitian.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan hasil peneliti terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Dalam hal ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang ditulis:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmaya, 2018, Institute Agama Islam Negari METRO dengan Judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian menggunakan Metode penelitian yang bermaksud untuk Memahami Fenomena yang dialami oleh Subjek Penelitian Misalnya Perilaku, Persepsi, Motivasi, Tindakan dan lain- lain.

Penelitian Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018 Merupakan Jenis Penelitian Lapangan (Field Research) yaitu data langsung diambil dari SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan Penelitian Data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa- apa yang diungkapkan oleh responden dari data yang dikumpulkan berupa kata- kata gambaran dan bukan angka- angka. Misalnya Perilaku, Persepsi, Motivasi dan Tindakan. Penelitian ini sama- sama Membahas Tentang Peran Guru PAI Dalam Menanamkan pendidikan karakter yang lebih dikhususkan kepada Pembinaan Akhlak Siswa.

Hasil dari penelitaan tersebut adalah Guru sudah dapat berperan dengan baik selain sebagai profesi serang guru juga bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi pessenger didiknya. Untuk keadaan akhlak siswa sudah cukup baik akan tetapi ada beberapa siswa yang masih mempunyai akhlak yang kurang baik dan perlu dibenahi lagi kedepannya. Persamaan dari penelitian ini adalah Penelitian ini sama- sama Membahas Tentang Peran Guru PAI Dalam Menanamkan pendidikan karakter. Perbedaannya Terletak pada Tempat Penelitian, tahun penelitian, jenis penelitian, dan Substansi dari penelitian jika dalam penelitian ini berkaitan dengan penanaman akhlak disekolah sedangkan penelitian ini lebih mengarah kepada lingkungan masyarakat dan masa

pandemic sedangkan dalam penelitian ini tidak ada masa ketika melakukan penanaman atau pembinaan akhlak.<sup>9</sup>

2. Penelitian Yang dilakukan Oleh Ahmad Naufal, 2020, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, dengan Judul “Pendidikan Kepedulian Sosial pada Kegiatan Relawan dalam Menghadapi Pandemi Covid 19”. Penelitian menggunakan cara Pengamatan dan Pengumpulan data dilakukan dalam latar/setting alamiah, artinya tanpa memanipulasi subjek yang diteliti.

Penelitian Tentang Pendidikan Kepedulian Sosial pada Kegiatan Relawan dalam Menghadapi Pandemi Covid 19. Penelitian ini menggunakan jenis Pendekatan Fenomenologis yang artinya Peneliti berangkat ke lapangan dengan mengamati Fenomena yang terjadi di lapangan secara alamiah. Sedangkan Metode dalam penelitian Ini menggunakan Metode Deskriptif dalam penenlotian Kualitatif Bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realita sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penilaian, dan berupaya menarik Realita itu ke permukaan sebagai suatu ciri karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Nurmaya, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018”. Institute Agama Islam Negeri METRO, 2018

<sup>10</sup> Ahmad Naufal, “Pendidikan Kepedulian Sosial pada Kegiatan Relawan dalam Menghadapi Pandemi Covid 19”, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020”

Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan relawan yang dilakukan sudah berjalan dengan sangat baik dan dapat memberikan dampak yang baik terhadap kesadaran dan tanggung jawab siswa sesorang. Persamaan dari penelitian ini adalah Penelitian ini sama-sama Membahas Tentang Penanaman pendidikan kepedulian dimasa pandemic. Perbedaannya Terletak pada Tempat Penelitian, tahun penelitian, lokasi penelitian, Jenis Penelitian, dan Subyek dari penelitian tersebut lebih mengarah kepada kegiatan relawan baik diluar maupun disekolah, sedangkan penelitian ini lebih mengarah kepada seluruh siswa disekolah dan dilingkungan masyarakat tanpa harus menjadi relawan terlebih dahulu.

3. Penelitian Yang dilakukan Oleh Nuzula Anita Hidayati, 2015, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Judul “Strategi Guru PAI Dlam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 03 Kota Malang”. Penelitian Tentang Strategi Guru PAI Dlam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa adalah Jenis Penelitian Lapangan (Field Research) yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi Obyektif dilapangan tanpa adanya Manipulasi, serta Jenis data yang dikumpulkan.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan yang bersifat Deskriptif Kualitatif data yang dikumpulkan lebih Mengambil bentuk kata- kata atau gambar daripada angka- angka. Hasil Penelitian Tertulis berisi kutipan- kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi data tersebut mencakup, transip wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen pribadi, memo dan rekaman- rekaman resmi lainnya.

Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik guru data mengimlementasikan strategi yang digunakan dalam kehidupan sehari hari terutama disekolah sehingga peserta didik dapat mengikuti dan mencontoh segala hal yang dilakukan leh guru. Persamaan dalam Penelitian ini sama-sama Membahas Tentang upaya Guru PAI dalam meningkatkan sikap Spiritual dan sikap sosial terhadap siswa. Perbedaannya Terletak pada Tempat1 Penelitian, Tahun Penenlitan, jenis penenlitan, dan pokok pembahasan dari penelitian ini lebih kepada peningkatan sikap spiritual dan sosial tanpa memandang era/ Masa, sedangkan penenlitan ini lebih kepada era/ masa yang lebih serius yaitu masa Pandemi.<sup>11</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rif'ah Munawaroh, 2020, Institute Agama Islam Negeri Salatiga, demgam Judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Adiwiyata dalam Pembentukan

---

<sup>11</sup> Nuzula Anita Hidayati, “*Strategi Guru PAI Dlam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 03 Kota Malang*”, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015,

Karakter peduli Lingkungan (Studi komporasi di SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 9 Salatiga tahun 2020)”.

Penelitian Tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter peduli Lingkungan menggunakan metode penenlitian kualitatif yaitu dengan melakukan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Penelitian ini tergolong jenis studi komparasi yaitu penelitian yang membandingkan keadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau dua yang berbeda.

Hasil dari penelitian ini adalah sudah cukup baik guru menggunakan banyak strategi serta diintegrasikan dengan pendidikan karakter, sehingga p-endidikan karakter dari diri peserta didik mulai terbentuk. Persamaan dari Penelitian ini sama-sama Membahas Tentang peningkatan sikap peduli lingkungan siswa disekolah adiwiyata. Perbedaannya Terletak Pada Tempat Penelitian, Tahun Penelitian, jenis penelitian, Penelitian tersebut juga membahas tentang bagaimana peduli lingkungan dengan adanya sekolah adiwiyata, sedangkan dalam penelitian ini lebih

kepada bagaimana siswa bersikap sosial dilingkungan terutama pada masa pandemic ini.<sup>12</sup>

**Tabel 2.1**

No	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Nurmaya, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018”.	Persamaan dari penelitian ini adalah Penelitian ini sama-sama Membahas Tentang Peran Guru PAI Dalam Menanamkan pendidikan karakter.	Perbedaannya Terletak pada Tempat Penelitian, tahun penelitian, jenis penelitian, dan Substansi dari penelitian jika dalam penelitian ini berkaitan dengan penanaman akhlak disekolah sedangkan penelitian ini lebih mengarah kepada lingkungan masyarakat dan masa pandemic sedangkan dalam penelitian ini tidak ada masa ketika melakukan penanaman atau pembinaan akhlak.
2	Ahmad Naufal “Pendidikan Kepedulian Sosial pada Kegiatan Relawan dalam Menghadapi Pandemi Covid 19	Persamaan dari penelitian ini adalah Penelitian ini sama-sama Membahas Tentang Penanaman pendidikan kepedulian dimasa pandemic	Perbedaannya Terletak pada Tempat Penelitian, tahun penelitian, lokasi penelitian, Jenis Penelitian, dan Subyek dari penelitian tersebut lebih mengarah kepada kegiatan relawan baik diluar maupun disekolah, sedangkan penelitian ini lebih mengarah kepada seluruh siswa disekolah dan dilingkungan masyarakat tanpa harus menjadi relawan terlebih dahulu.

<sup>12</sup> Rif'ah Munawaroh, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter peduli Lingkungan (Studi komporasi di SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 9 Salatiga tahun 2020)”, Institute Agama Islam Negeri Salatiga, 2020

3	Nuzula Anita Hidayati, Strategi Guru PAI Dlam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 03 Kota Malang	Persamaan dalam Penelitian ini sama-sama Membahas Tentang upaya Guru PAI dalam meningkatkan sikap Spiritual dan sikap sosial terhadap siswa	Perbedaannya Terletak pada Tempat1 Penelitian, Tahun Penenlitan, jenis penelitian, dan pokok pembahasan dari penelitian ini lebih kepada peningkatan sikap spiritual dan sosial tanpa memandang era/ Masa, sedangkan penenlitan ini lebih kepada era/ masa yang lebih serius yaitu masa Pandemi.
4	Rif'ah Munawaroh "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter peduli Lingkungan (Stusi komporasi di SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 9 Salatiga tahun 2020)	Persamaan dari Penelitian ini sama-sama Membahas Tentang peningkatan sikap peduli lingkungan siswa disekolah adiwiyata	Perbedaannya Terletak Pada Tempat Penelitian, Tahun Penelitian, jenis penelitian, Penelitian tersebut juga membahas tentang bagaimana peduli lingkungan dengan adanya sekolah adiwiyata, sedangkan dalam penelitian ini lebih kepada bagaimana siswa bersikap sosial dilingkungan terutama pada masa pandemic ini.

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Pengertian Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Istilah pendidikan awalnya mengandung arti sebuah bimbingan atau pertolongan yang sengaja diberikan terhadap anak didik oleh orang dewasa, sehingga hal yang tidak diketahui sebelumnya akan diketahui karena adanya pendidikan tersebut. Seiring berkembangnya zaman dan juga teknologi yang semakin pesat pendidikan mengalami banyak pengertian dan makna. Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur



dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mengajarkan/ mempengaruhi anak agar mengerti akan suatu hal dan tertanam dalam diri mereka sifat dan cita-cita yang diharapkan dalam sebuah pendidikan. Hal ini harus sejalan dengan Fungsi dan Tujuan pendidikan dalam UU Nomer 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sisdiknas, yang mengungkapkan bahwa Pendidikan Nasional Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia berilmu, Cakak, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>13</sup>

Jika Membahas tentang pendidikan maka tidak akan terlepas dari kata guru karena guru termasuk orang yang memiliki sumbangsih yang sangat besar terhadap terlaksananya sebuah pendidikan sehingga dengan adanya guru maka pendidikan akan terlaksana dan akan mencapai sebuah tujuan yang telah diharapkan. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas pada pasal 39 Ayat 2 Dijelaskan bahwa “Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melaukan penelitian dan penganbdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”. Guru adalah sosok figure dalam sebuah pendidikan guru adalah

---

<sup>13</sup> Selamat Suyanto, *Strategi Pendidikan Anak*, Hikayat: Yogyakarta, 2009, hlm 02

orang yang memberi suri tauladan dalam sebuah pendidikan. Ketika semua orang bingung/ mempersoalkan dunia pendidikan maka sosok guru turut menjadi topic pemhasannya karena kita tahu bahwa pendidikan dan guru adalah suatu halo yang tidak bisa dilepaskan, pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya seorang guru begitu pula sebaliknya pendidikan adalah tempat guru berada dan menjadi sosok panutan.<sup>14</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki makna yang sama dengan guru secara umum yang membedakan Guru Pendidikan Agama Islam berhubungan langsung dengan penanaman akhlak siswa. Guru Pendidikan Agama Islam juga perlu menjelaskan dan mengembangkan potensi Fitrah manusia dalam segala bidang untuk menuntun manusia kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan hidup yang positif yang sesuai dengan syariat agama islam dan selalu berpedoman pada Al- Qur'an dan Hadist sebagai sumber hukum islam. Dalam Islam tugas Pendidik dapat disebutkan antara lain:

- a. Guru harus bisa memahami karakter dan sifat murid
- b. Guru harus bisa bersifat profesionalitas dan meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya terutama dalam bidang keahliannya.
- c. Guru harus mengamalkan ilmu yang dimilikinya dan jangan berbuat yang berbending terbalik dengan ilmu yang telah dimilikinya.

---

<sup>14</sup> Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Bening, 2010 hlm 13

- d. Guru harus bisa menjadi Figure/ Suri Tauladan yang baik bagi muridnya.<sup>15</sup>

## 2. Peran Guru PAI

Peran adalah seperangkat tingkah laku, yang kehadirannya sangat diharapkan ada dalam diri seseorang terutama di dalam lingkungan masyarakat yang mempunyai kedudukan yang sangat tinggi. Sehingga peran guru PAI disini adalah suatu tingkah laku sebagai seorang pendidik yang sangat amat penting untuk dimiliki guna membentuk dan menciptakan generasi siswa yang berkarakter. Pendidik merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Selain berperan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan seorang pendidik juga mempunyai tugas membentuk pola tingkah laku dan karakter peserta didiknya. Prestasi guru juga dilihat dari keberhasilannya dalam membantu peserta didik dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk menjadi diri/ pribadi yang lebih baik. Hal ini dapat dimaknai bahwa seorang pendidik adalah agen transformasi dan agen perubah bagi tatanan individu peserta didik yang lebih baik terutama dalam berkehidupan beragama, berbangsa dan bernegara. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam guru mentransformasikan ilmu/ knowledge yang dimilikinya maka titik awal yang harus dilakukan guru adalah sebuah pendidikan.

---

<sup>15</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalim Mulia, 1998, hlm 111

Peran guru yang utama dalam proses pembelajaran serta dalam meningkatkan kepedulian siswa disekolah adalah sebagai pengajar yaitu guru akan memberikan pelayanan yang terbaik terhadap siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan selaras dengan tujuan yang ada disekolah. Selanjutnya adalah guru sebagai pembimbing maksudnya disini adalah guru akan senantiasa memberikan pengarahan yang dibutuhkan peserta didik sehingga peserta didik akan lebih mudah mengerti hal ingin diketahuinya. Selain hal tersebut guru juga mempunyai banyak peran disekolah yaitu:

- a. Guru sebagai Demonstrator yaitu guru memiliki tugas untuk menunjukkan segala sesuatu kepada peserta didik yang dapat membuat siswa paham dan mengerti terhadap informasi belajar yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta mengimplementasikannya karena ini akan menentukan hasil dari pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.
- b. Guru sebagai Mediator yaitu guru sebagai penengah atau penyedia media dalam menyampaikan materi pembelajaran, dalam berdiskusi sehingga proses pembelajaran akan tetap berjalan dengan optimal. Guru juga diharapkan memahami serta menguasai betul mengenai media pendidikan karena media pendidikan adalah hal yang penting dalam mengefektifkan proses pembelajaran.

- c. Guru sebagai Fasilitator yaitu mempunyai peran dalam memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan kemudahan belajar peserta didik. Guru juga harus mampu mengusahakan maupun menyediakan sumber belajar yang memadai sehingga dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih baik dan efektif.
- d. Guru sebagai Evaluator adalah yakni guru harus bisa memberikan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan yang telah dirumuskan itu sudah mencapai target atau masih belum, apakah materi yang telah diajarkan sudah dapat dikuasai para siswa atau masih ada hal yang perlu dievaluasi demi mencapai proses pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa.<sup>16</sup>

Terutama peran seorang guru PAI yang sangat penting bagi pembentukan nilai karakter siswa agar sesuai dengan ajaran syariat islam. Bagi siswa yang beragama islam pendidikan agama islam (PAI) menjadi satu materi yang sangat penting dan wajib untuk diikuti. Mata pelajaran pendidikan agama islam adalah mata pelajaran yang berisi ajaran pokok dan dasar yang ada dalam agama islam. Tentu saja dalam hal ini peran guru adalah mengajarkan dasar dan pokok yang ada didalam agama islam secara benar dan tidak melanggar syariat agama

---

<sup>16</sup> Suyono dan hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014 hlm 188

islam, guru PAI mempunyai peran yang sangat penting karena disini peserta didik diharapkan bisa menjadi insan yang kamil sesuai dengan ajaran agama islam. Tujuan akhir dari adanya mata pelajaran PAI ini adalah guru diharapkan bisa membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Tujuan ini yang sebenarnya adalah misi utama diutusny nabi Muhammad SAW didunia. Sehingga pendidikan PAI sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter siswa, hal ini tidak berarti guru tidak memperhatikan pendidikan yang lain untuk ditanamkan kepada peserta didik peserta didik juga sangat membutuhkan mata pelajaran yang lain sebagai penunjang keberhasilannya menjadi individu yang baik dan berkarater.

Guru dan orang tua harus saling berkolaborasi dalam mendidik peserta didik dan menanamkan sikap peduli sosial/ lingkungan dimasa pandemic ini sehingga peserta didik mempunyai sifat iba dan peduli yang begitu besar mengingat kita sekarang berada dalam fase sulit yang dialami oleh seluruh masyarakat yang melumpuhkan segala aktivitas dalam segala bidang. Masa pandemic yang sedang kita hadapi sekarang adalah salah satu bentuk tantangan seorang guru dalam menjalankan perannya sebagai seorang pendidik bagaimana seorang guru menjadi publik figure dan memberikan pendidikan karakter terutama p-endidikan kepedulian sosial ditengah masa pandemic yang melanda Indonesia dimana banyak orang dan anak yang tidak peduli akan orang lain mereka lebih meilih menyelamatkan diri mereka

sendiri darip-ada membantu dan p-eduli terhadap orang yang ada disekitarnya. Berikut Bentuk Peran Guru PAI dalam Meningkatkan sifat kepedulian sosial peserta didik:

- a. Yang pertama dan utama adalah guru harus mempunyai kompetensi kepribadian yang baik karena guru dipandang sebagai suri tauladan yang akan dicontoh oleh peserta didiknya.
- b. Terampil berkomunikasi dengan dengan orang tua dan juga peserta didik, dengan hal tersebut maka guru bisa menjalin hubungan baik dengan orang tua maupun peserta didik sehingga penanaman sifat kepdulian sosial akan mudah dilakukan oleh seorang guru.
- c. Bersikap Simpatik terhadap peserta didik, orang tua dan orang lain, sehingga secara tidak langsung menjadi salah satu contoh bentuk kepedulian sosial kita terhadap orang lain.
- d. Memahami sifat dan karakter setiap peserta didik.
- e. Sabar dalam mengemban tugas yang sedang dijalankan dan tidak mudah putus asa.<sup>17</sup>

Peran Guru dalam peningkatan sifat sosial siswa terutama dimasa pandemic sekarang sangatlah penting sekali mengingat masa pandemic sekarang adalah masa yang tidak hanya menimpa Negara kita saja akan tetapi menimpa Negara diseluruh duniah dan juga segala sector dalam pemerintahan. Generasi muda adalah

---

<sup>17</sup> Djaman Satori, *Materi Pokok Profesi Keguruan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008, hlm 2.5

salah satu harapan bangsa yang sangat diharapkan bisa membawa bangsa kita menjadi bangsa yang lebih baik dengan lebih mementingkan akhlak daripada yang lainnya. Perlu kita sadari bahwa banyak terjadi kemerosotan akhlak pada generasi kita yang menyebabkan Negara kita tidak berkembang dan ketinggalan zaman, akhlak merupakan salah satu hal penting yang harus ada dalam jiwa seseorang, lantas bagaimana jika generasi kita tidak berakhlak akankah Negara kita menjadi Negara yang baik? Oleh karena itu peran guru sangat diperlukan pada saat ini dan seterusnya. Penanaman sifat sosial siswa bisa berbentuk apa saja yang dilakukan oleh seorang guru bisa berupa upaya mengajak untuk berbagi, menghibur, peduli, motivasi dan yang lainnya. Penanaman sifat kepedulian sosial siswa memberikan dampak yang sangat baik bagi kelanjutan hidup peserta didik dan juga orang lain selain kita bisa berbagi dan menolong orang lain kita juga bisa melatih diri kita untuk bersifat selalu peduli terhadap orang lain kapanpun dan dimanapun karena sifat kepedulian sosial harus dimiliki oleh setiap individu tidak menganal batas ruang waktu dan juga kepada siapa, umur berapa dan kapan itu perlu dilakukan.



Para guru dilingkungan sekolah dituntut untuk bisa menjalankan enam peran:

- a. Harus terlibat dalam proses pembelajaran maksudnya disini adalah guru harus bisa berinteraksi dengan siswa dalam mendiskusikan materi pembelajaran. Selain dalam hal pembelajaran guru juga harus bisa menjadi tempat aspirasi siswa untuk menuangkan apa saja yang ada didalam pikirannya dan mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Guru juga harus bisa menjadi orangtua layaknya seperti orang tua dirumah maka guru juga harus bisa mengjarkan dan membimbing anak- anaknya tyerutama dalam hal yang berkaitan dengan ajaran agama islam.
- b. Harus menjadi contoh suri tauladan kepada siswanya baik dalam hal perilaku dan berucap. Sebagai seorang public figure sangatlah penting bagi seorang guru menjaga ucapan dan tingkah laku didepan siswanya, karena perilaku dan sikap guru akan diperhatikan oleh siswa bahkan akan ditiru dengan sangat mudahnya, sehingga sangatlah penting agar guru bisa mempunyai perilaku yang baik dan selalu menanamkan pendidikan akhlak.
- c. Harus mampu mendorong siswa aktif dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran yang menarik dan variatif.

- d. Guru harus mampu mendorong dan membuat perubahan yang signifikan terhadap siswa sehingga kepribadian, kemampuan dan keinginan guru dapat menciptakan hubungan yang saling menghormati dan saling menghargai antara guru dan siswanya.
- e. Guru harus mampu membantu dan mengembangkan emosi dan kepekaan sosial siswa agar siswa menjadi insan yang bertaqwa, selalu bersyukur, menghormati dan menjaga ciptaan Allah dengan baik dan selalu mengembangkan keindahan demi kehidupannya kelak.
- f. Guru harus mampu menunjukkan rasa cinta kepada siswa sehingga guru dalam membimbing siswa tidak mudah putus asa karena guru sudah dicintai oleh siswanya.<sup>18</sup>

### **3. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa dilingkungan sekitar dimasa Pandemi**

#### **a. Pengertian Sifat peduli**

Peduli adalah suatu sikap dimana seseorang memperhatikan dan menghiraukan apa yang terjadi disekitarnya. Sedangkan kepedulian sosial adalah sebuah sikap keterhubungan dan keterkaitan manusia dengan yang ada disekeliling mereka baik lingkungan maupun hubungan dengan manusia yang lain. Sikap peduli mempunyai beragam makna yang menyangkut tugas, peran dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga

---

<sup>18</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan karakter Konsepsidan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011, hal 165

dapat kita simpulkan bahwa sifat peduli adalah sebuah sikap yang ada pada setiap diri manusia dimana dalam hal ini manusia sangat memperhatikan keadaan apa yang terjadi dilingkungan mereka.

Kepedulian sosial adalah sebuah sikap yang dimiliki manusia pada umumnya untuk memperhatikan dan membantu orang lain dan sesama. Berjiwa sosial merupakan sebuah ajaran dimana seseorang harus peduli dan tidak mementingkan diri sendiri, dan ini merupakan ajaran universal yang sangat dianjurkan bagi semua agama.<sup>19</sup>

#### **b. Bentuk- bentuk sifat peduli**

- 1) Memberi bantuan kepada orang lain baik berupa sandang, pangan maupun kesehatan.
- 2) Memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap keluarga dan orang diseliling lingkungan kita tinggal.
- 3) Memberikan dan membiayai pendidikan yang layak bagi anak.
- 4) Memperhatikan kesusahan orang lain, dan peduli pada kesusahan orang lain yang merupakan sebuah kewajiban bagi setiap manusia.
- 5) Membantu meringankan beban penderitaan orang lain untuk dapat memahami pentingnya peningkatan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Wjs. Poerwadaminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Puataka, 1980

<sup>20</sup> Wardhani dkk, *Kepedulian Ekonomi dan Sosial*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982

### c. Tujuan peningkatan sifat peduli

Peningkatan sifat peduli ini mempunyai tujuan yang sangat penting bagi kehidupan anak terutama untuk menghidupkan kembali karakter peduli terhadap lingkungan sehingga anak akan lebih memperhatikan apa yang terjadi di sekeliling mereka daripada mementingkan dirinya sendiri. Adapun Tujuan peningkatan sifat peduli diantaranya adalah:

- 1) Membantu menumbuhkan serta menanamkan tingkat kepedulian dan perasaan cinta anak-anak terhadap lingkungannya sehingga secara konstan atau berkelanjutan akan melindungi dan merawat lingkungan
- 2) Menanamkan rasa peduli kepada anak sejak dini mengenai bagaimana lingkungan perlu dijaga untuk terciptanya suasana lingkungan yang sehat maka perkembangan anak pun akan berkembang secara optimal.
- 3) Memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan .
- 4) Memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup.
- 5) Memelopori Pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memberikan ekosistem yang terlanjur mengalami pencemaran.

- 6) Memberikan solusi cerdas untuk mengembangkan lingkungan yang nyaman bersih indah dan rapi.
- 7) Menjaga dan menginformasikan perlunya melestarikan lingkungan sekolah rumah tangga masyarakat dan memanfaatkan flora dan fauna secara sederhana.<sup>21</sup>

**d. Upaya guru dalam meningkatkan sifat peduli terhadap siswa**

Upaya guru dalam meningkatkan sifat peduli terhadap siswa terutama pada masa pandemic yang mengharuskan kita memiliki sikap peduli untuk bisa saling membantu. Berikut upaya yang harus guru lakukan untuk meningkatkan sikap peduli sosial terutama pada masa pandemic sebagai berikut;

- 1) Memberikan pemahaman memberikan pemahaman di sini adalah memberikan sebuah edukasi mengenai pentingnya sebuah kepedulian sosial pemahaman ini perlu sangat diberikan karena anak pada usia tersebut logikanya telah berkembang anak membutuhkan alasan yang logis. Mengapa diharuskan peduli terhadap lingkungan sosialnya. Guru dapat menjelaskan pentingnya kepedulian sosial secara logis dengan dipadukan dengan secara agamis sehingga anak dapat mengetahui tuntutan agama secara lebih praktikal jadi yang pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk mengajari anak Peduli sosial itu adalah

---

<sup>21</sup> Jurnal Ilmiah Potensia, 2021, Vol.6 (1), 37-34, <https://ejurnal.unib.ac.id/index.php/Potensia>

memberikan sebuah pemahaman memberikan sebuah edukasi Mengapa kita harus penting untuk melakukan kepedulian sosial.

- 2) Memberikan contoh tidak hanya pemahaman seorang guru juga harus bisa memberikan sebuah contoh kepada anak sehingga anak tersebut itu bisa meniru apa yang dilakukan oleh guru maupun orang tua ,sehingga Guru tidak hanya memberikan pemahaman belaka akan tetapi guru juga memberikan contoh sehingga anak akan merespon bahkan bisa meniru apa yang dilakukan oleh seorang guru.
- 3) Memberikan stimulus berupa hadiah serta Pujian ini adalah salah satu cara untuk menanamkan sifat peduli terhadap anak sejak dini yaitu dengan cara memberikan hadiah serta pujian jika ada seorang anak yang melakukan sebuah kebaikan terutama dalam kepedulian sosial Maka guru harus memberikan sebuah hadiah baik itu pujian maupun memberinya hadiah yang lain. selanjutnya memberikan hukuman dan pengarahannya memberikan hukuman di sini bukan berarti kita harus memberikan hukuman yang sangat keras akan tetapi kita di sini memberikan hukuman berupa teguran agar si anak mau bersikap sosial atau bersikap Peduli sosial terhadap lingkungannya kemudian perhatikan anak yang terpenting dari seorang guru adalah selalu

memperhatikan Perkembangan peserta didik karena perhatian guru terhadap anak itu sangat dipentingkan demi bisa menanamkan sifat baik dalam diri peserta didik.

- 4) Menerapkan metode belajar melibatkan partisipasi aktif murid yaitu metode yang dapat meningkatkan motivasi murid karena Seluruh dimensi manusia terlibat secara aktif dengan memberikan pelajaran yang konkret bermakna relevan dalam konteks kehidupannya.
- 5) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak dapat belajar dengan efektif di dalam suasana yang memberikan rasa aman penghargaan tanpa ancaman dan memberikan semangat
- 6) Memberikan pendidikan karakter secara eksplisit sistematis dan berkesinambungan dengan melibatkan aspek metode pengajaran yang memperhatikan keunikan masing-masing anak yaitu Seluruh pendekatan di atas menerapkan prinsip-prinsip Membangun hubungan yang suportif dan penuh perhatian di kelas dan seluruh sekolah yang pertama dan terpenting adalah bahwa lingkungan sekolah harus berkarakteristik aman serta saling percaya hormat dan memperhatikan kesejahteraan lainnya
- 7) Menjadi model atau contoh dalam berperilaku positif bagian terpenting dari penetapan lingkungan yang suportif

dan penuh perhatian di kelas adalah teladan perilaku penuh perhatian dan penuh penghargaan dari guru dalam interaksinya dengan siswa.

- 8) Menciptakan peluang bagi siswa untuk menjadi aktif dan penuh makna terhadap dalam kehidupan di kelas dan sekolah.
- 9) Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial.
- 10) Melibatkan siswa dalam wacana moral isu moral adalah esensi pendidikan anak untuk menjadi proporsional dan moral manusia.
- 11) Selalu mendoakan kebaikan terhadap peserta didik merupakan upaya yang dilakukan guru secara spiritual.
- 12) Membuat tugas pembelajaran yang penuh makna dan relevan untuk siswa tidak ada anak yang terabaikan atau tidak diperhatikan.<sup>22</sup>

Upaya Guru dalam meningkatkan kepedulian Sosial siswa Di masa pandemi ini sesuai dengan teori yang telah disampaikan di dalam kajian teori oleh Zubaedi dalam bukunya yang berjudul Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan serta didalam Jurnal Istimalya. Vol. 1 No. 1 Juli- Desember 2017.

---

<sup>22</sup> Jurnal Istimalya. Vol. 1 No. 1 Juli- Desember 2017



### e. Lingkungan

Lingkungan adalah seluruh faktor luar yang mempengaruhi suatu organisme faktor-faktor ini dapat berupa organisme hidup atau variabel-variabel yang tidak hidup. Menurut Munajat Danu Saputro lingkungan adalah semua benda dan daya serta kondisi termasuk dalamnya manusia dan tingkah perbuatannya yang terdapat dalam ruang di mana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad-jasad hidup lainnya lingkungan hidup diartikan sebagai ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup di dalamnya.

Lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan di mana seseorang hidup dan berinteraksi dengan seorang lain yang biasa disebut dengan lingkungan sosial lingkungan sosial merujuk pada lingkungan di mana seseorang melakukan interaksi sosial baik dengan anggota keluarga teman dan kelompok sosial lain yang lebih besar.<sup>23</sup>

#### a. Macam- macam lingkungan

- 1) lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang dialami oleh seorang manusia lingkungan inilah yang pertama kali mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi. interaksi tersebut dapat diwujudkan dengan air muka gerak-

---

<sup>23</sup> Agnes Suegianto, *Ilmu Lingkungan Menuju Masyarakat Berkelanjutan*, Surabaya: Airlangga University Press, 2010, hlm 1

gerak dan suara anak belajar memahami gerak-gerak dari orang lain hal ini penting sekali artinya lebih-lebih untuk perkembangan anak selanjutnya karena dengan belajar memahami gerak-gerak dari seseorang maka anak tersebut belajar memahami keadaan orang lain. Hal yang paling penting diketahui bahwa lingkungan rumah itu akan membawa perkembangan perasaan sosial yang pertama misalnya perasaan Simpati anak kepada orang tua dewasa akan muncul ketika anak merasakan Simpati karena telah diurus dan dirawat dengan sebaik-baiknya dari perasaan Simpati itu tumbuhlah rasa cinta dan kasih sayang kepada orang tua dan anggota keluarga yang lain sehingga akan timbul Sikap saling . keluarga merupakan lingkungan yang adil dan seharusnya dipelihara kehormatannya harmonisannya dalam keluarga menjadi sangat vital dalam pembentukan sikap peduli sosial karena akan sangat mendukung pada tingkatan masyarakat yang lebih luas termasuk dampaknya bagi Negara.

- 2) Lingkungan masyarakat pedesaan yang masih memiliki tradisi yang kuat masih tertanam sikap kepedulian sosial yang sangat erat. ketika ada suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu keluarga maka keluarga lain dengan tanpa imbalan akan segera membantu dengan berbagai cara misalnya saat mau mendirikan rumah anggota keluarga yang lain menyempatkan diri untuk

berusaha membantunya situasi yang berbeda dapat dirasakan pada lingkungan masyarakat perkotaan jarang sekali kita lihat pemandangan yang menggambarkan kepedulian sosial antar warga sikap individualisme lebih ditonjolkan dibandingkan dengan sikap sosialnya. Beberapa hal yang menggambarkan lunturnya kepedulian sosial diantaranya menjadi penonton saat terjadi bencana bukannya membantu malah menjadi penonton sikap Acuh Tak Acuh pada tetangga, tidak ikut serta dalam kegiatan masyarakat sebenarnya di dalam masyarakat tumbuh berbagai macam kelompok sosial. kelompok sosial merupakan unsur-unsur pelaku atau pelaksanaan pendidikan yang secara sengaja dan sadar membawa masyarakat kepada kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani yang tercermin pada perbuatan dan tingkat kepribadian warga masyarakat.

- 3) Lingkungan sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual akan tetapi juga membantu anak untuk dapat mengembangkan emosi berbudaya bermoral bermasyarakat dan kemampuan fisiknya. sekolah memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai instrumen instrumen untuk mentransmisikan nilai-nilai sosial masyarakat dan sebagai agen untuk transformasi sosial. fungsi sekolah sebagai lembaga sosial adalah membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama manusia secara serasi walaupun

terdapat unsur perbedaan tingkat sosial ekonominya perbedaan agama ras peradaban bahasa dan lain sebagainya bahwa sekolah bukan hanya tempat untuk belajar akan tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan memperluas pengalaman sosial anak agar dapat bergaul dengan orang lain dalam masyarakat selain sebagai tempat mengembangkan memperluas pengalaman sosial anak sekolah dapat juga membantu memecahkan masalah-masalah sosial pendidikan diharapkan berbagai masalah sosial yang berarti siswa dapat diatasi dengan pemikiran-pemikiran tingkat intelektual yang tinggi melalui analisis akademis dan di sekolah tugas pendidik adalah memperbaiki sikap siswa yang cenderung kurang dalam pergaulannya sehingga peran sekolah di sini sangat penting untuk pertumbuhan sikap moral dan karakter terutama kepedulian sosial.<sup>24</sup>

#### **f. Masa Pandemi**

Pandemi sendiri merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara umumnya menyerang banyak orang sementara epidemi sendiri adalah sebuah istilah yang telah digunakan untuk mengetahui peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi area tertentu. Coronavirus Disease 2019 (Covid- 19) yang telah dinyatakan oleh

---

<sup>24</sup> Jurnal Istimalya. Vol. 1 No. 1 Juli- Desember 2017

WHO bahwa ini adalah masa Darurat kesehatan Masyarakat yang terjadi didunia, bahkan di Indonesia sendiri Covid- 19 sudah menyebar dengan sangat pesat dan hampir setiap harinya mengalami penambahan korban yang terus meningkat dan tak sedikit pula telah memakan banyak korban. Penyakit menular ini membuat seluruh dunia gembar dan resah hampir seluruh aktivitas masyarakat lumpuh. Akibatnya hampir semua kalangan merasakan dampak yang cukup serius dari Covid- 19 ini. Baik dari sector ekonomi, pendidikan, per Ibadahan, momen bersosial dan masih banyak lagi lainnya, di bidang ekonomi efeknya Banyak orang yang harus rela kehilangan pekerjaan salah satu faktornya dikarenakan adanya pembatasan berskala sosial yang cukup besar yang dilakukan pemerintah dengan tujuan untuk memutus rantai dari penyebaran Covid-19 ini. Di bidang peribadatan misalnya sejak pandemi covid 19 ini atas anjuran pemerintah sehingga mengharuskan masyarakat untuk beribadah dari rumah saja, tidak hanya sampai disitu bagi umat muslim khususnya yang telah lama menginginkan untuk ber ibadah ke Makkah Baitullah harus rela lebih bersabar lagi menunggu dikarenakan adanya pandemi covid 19 yang mengakibatkan tertundanya keberangkatan ketanah suci tersebut, Tidak hanya dalam sector Ekonomi dan per Ibadatan yang mengalami sebuah kerugian yang sangat besar dalam dunia pendidikan juga tak kalah hebatnya efek dari covid 19 ini keadaan

yang tidak memungkinkan yang mengharuskan pemerintah mengambil keputusan untuk tidak mengizinkan Peserta didik bersekolah secara bertatap Muka dan mengharuskan melakukan pembelajaran secara daring/ online dari rumah masing- masing sehingga mengakibatkan kegiatan KBM yang kurang maksimal dikarenakan selain pembelajaran via online ini adalah dunia baru bagi peserta didik kegiatan belajar secara online membuat banyak materi tidak dapat di pahami oleh kebanyakan peserta didik namun meskipun demikian tugas-tugas dari guru masih selalu di berikan, dan yang sangat di sayangkan juga dari proses KBM secara online tersebut kontak batin antara guru dan murid akan sangat berkurang bahkan nyaris kontak batin tidak ada antara guru dan peserta didik. dan masih banyak lagi hal lain yang kita rasakan dampaknya akibat dari Pandemi Covid- 19 ini. Hal inilah yang kemudian membuat resah kebanyakan masyarakat kapankah akan berlalu Covid-19 yang membawa dampak negative terhadap hidup masyarakat ini.<sup>25</sup>

a. Dampak Sifat Pandemic terhadap Peningkatan Sifat Peduli Siswa

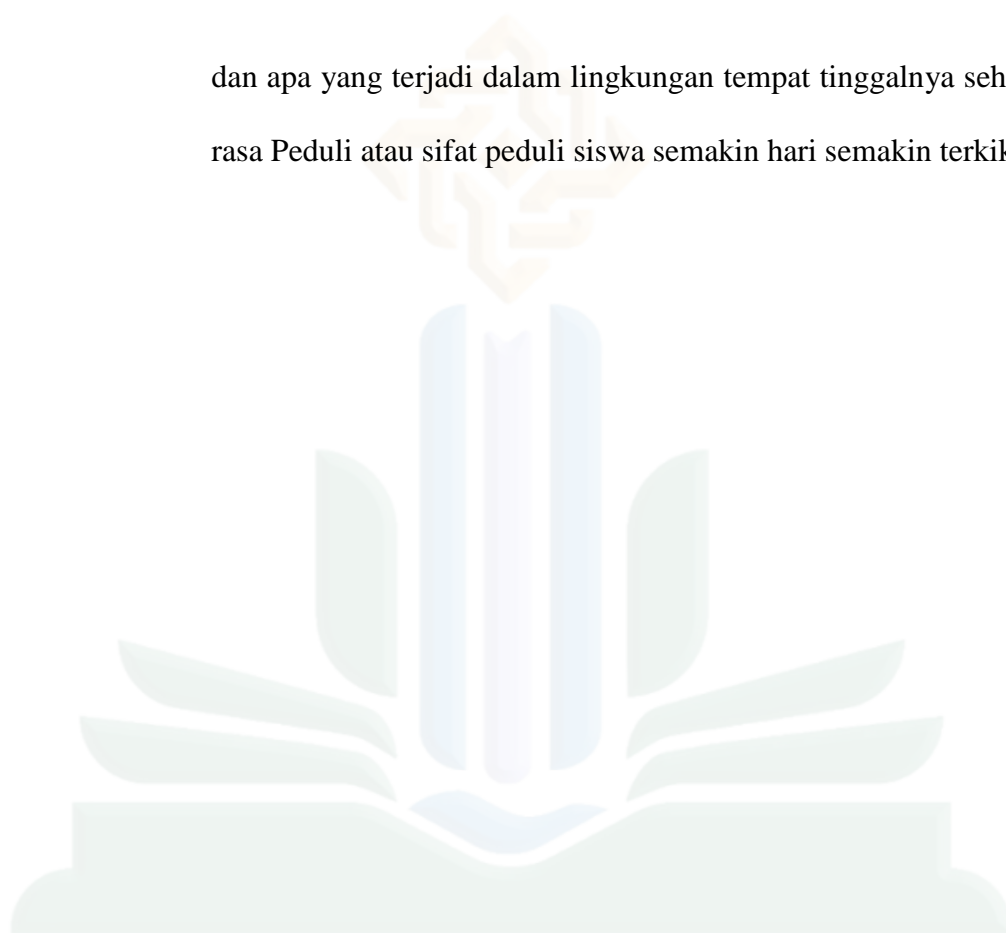
Dampak masa pandemi pada peningkatan sifat Peduli sosial siswa yang adalah permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara online adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal dan menyebabkan lambatnya dalam mengakses

---

<sup>25</sup> Surat Edaran Nomor HK.02.01/ Menkes/199/2020 Tentang Komunikasi Penanganan Covid- 19 hlm 1

informasi siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai akibatnya mereka terlambat dan menimbulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa membuat ruang penyimpanan gadget semakin terbatas penerapan pembelajaran online juga membuat pendidik berpikir kembali mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan kemudian harus Mengubah model pembelajaran tersebut hikmahnya adalah guru dan siswa menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara online di era destruksi teknologi yang semakin canggih ini guru maupun siswa agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran penguasaan siswa maupun guru terhadap teknologi pembelajaran yang dapat bervariasi menjadi tantangan tersendiri bagi mereka Adapun dampak negatif pada masa pandemi Terhadap Peningkatan sifat Peduli sosial yaitu siswa tidak lagi mempunyai sifat peduli kamu karena adanya pandemi ini membuat siswa takut untuk berinteraksi secara langsung dengan orang-orang karena takut terpapar virus Corona kemudian adanya arahan pemerintah untuk melakukan sekolah secara online juga membuat siswa untuk bermain gadget dan tidak memperhatikan lingkungan

dan apa yang terjadi dalam lingkungan tempat tinggalnya sehingga rasa Peduli atau sifat peduli siswa semakin hari semakin terkikis.<sup>26</sup>



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>26</sup> Jurnal Matdio Siahaan, Dampak Pandemi Covid- 19 Terhadap Dunia Pendidikan.  
<http://ejurnal.ubharaja.ac.id/index.php/jki>



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan Deskriptif Kualitatif yaitu sebuah penelitian yang lebih mementingkan dan mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan kepada pengungkapan sebuah informasi oleh responden mengenai objek yang akan diteliti berupa kata- kata, gambaran, klarifikasi, dan bukan menggunakan angka- angka. Misalnya adalah pengungkapan mengenai perilaku, persepsi, motivasi dan sebuah tindakan

Jenis penelitian ini adalah Study Kasus (case study) adalah jenis penelitian yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi dari beberapa responden sehingga akan memperoleh informasi yang benar- benar ada dan valid. Yang bertujuan untuk memahami objek atau kasus tertentu yang akan diteliti.<sup>27</sup>

Penelitian Kualitatif adalah sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami sebuah fenomena yang dialami oleh subjek penelitian yang diungkapkan dengan kata- kata maupun gambaran. Penelitian kualitatif ini dimasukkan untuk memahami atau membahas gambaran yang lebih jelas mengenai sebuah fenomena yang terjadi dengan menyalisa

---

<sup>27</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya*, Surabaya: Grasindo hlm 49

dan menyajikan data secara fakta dan menarik sehingga dapat dipahami dengan mudah.<sup>28</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo, Jl. KH. Abdullah Yogian No. 1-5 Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo, Puger, Jember dengan tujuan ingin lebih memperdalam pengetahuan mengenai sekolah yang berbasis pesantren yang mempunyai keunikan serta nilai lebih dibanding dengan sekolah umum yang tidak berbasis pesantren.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian disini adalah

1. Kepala sekolah Bapak Abdul Karim, S,Ag
2. Waka Kurikulum Ibu Nur Aini, S.Pd
3. Guru PAI Bapak Nur Fadli, S.Pd, Bapak Makjruji Robitul Ramadhani S.Pd, Bapak Taufiq, S.Pd serta Bapak Haidar Yusman S.Ag di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo, Puger, Jember.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan Metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

---

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, hlm 34

## 1. Wawancara

Wawancara adalah pengadministrasian angket secara lisan dan langsung terhadap masing-masing anggota sampel atau bisa diartikan sebagai bentuk komunikasi verbal antara peneliti dan juga informan. Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal dari seseorang atau sekumpulan orang. Data yang dikumpulkan antara lain latar belakang, pengalaman, pendapat, keinginan, dan hal-hal yang diketahui Informan. Pada penelitian ini, yang menjadi sasaran wawancara adalah kepala sekolah, guru, siswa/ siswi sumber lainnya yang relevan. Wawancara digunakan untuk memperoleh data terkait Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar Dimasa Pandemi Di Smp Plus Bustanul Ulum Mlokorejo, Puger, Jember.<sup>29</sup>

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara terbuka dimana pihak yang akan diwawancarai menyadari bahwa dirinya sedang diwawancarai, tujuannya agar mereka yang diwawancarai mengetahui maksud wawancara dalam penelitian tersebut sehingga pihak yang diwawancarai tidak sedang Merasa berada dalam tekanan atau keterpaksaan ketika dilakukan wawancara dan berbicara sesuai dengan apa yang ada tanpa melebih- lebihkan dan juga menguranginya. Peneliti juga menggunakan jenis wawancara

---

<sup>29</sup> Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CAPS, 2014) hlm 187-188

tidak terstruktur agar memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya untuk menggunakan istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan. Sehingga peneliti harus mendorong objek penelitian agar jawabannya bukan hanya secara jujur tetapi juga cukup lengkap atau terjabarkan. Pada penelitian ini, peneliti meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat perekam, tujuannya adalah untuk menghindari kehilangan informasi. Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan cara bertanya kepada pihak terkait terutama kepala sekolah selaku Pemimpin, Guru dan juga beberapa Siswa di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo baik secara virtual atau secara langsung dengan cara datang langsung kesekolah tersebut.<sup>30</sup>

## 2. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yaitu dengan cara mengumpulkan data yang telah ada kemudian mengamati dan menganalisis data tersebut secara visual dan memahami gejala/ hal- hal yang dirasa janggal dalam data tersebut dan diungkapkan dalam bentuk catatan atau kata- kata.

---

<sup>30</sup> Lexi J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 248.

Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. Pada penelitian ini observasi dilakukan peneliti dengan mengamati siswa saat melakukan pembelajaran dengan Guru, Bergaul dengan teman, bersosial dengan masyarakat baik dalam sekolah maupun diluar sekolah dan mengamati Profil Sekolah tersebut dengan secara Virtual dan mencatat hal-hal yang ditemukan dalam Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar Dimasa Pandemi Di Smp Plus Bustanul Ulum Mlokorejo, Puger, Jember oleh peneliti dilapangan.

### 3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan mengumpulkan hal atau variabel yang berupa sebuah dokumen, buku- buku, dan juga catatan- catatan harian.

Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi, dilakukan juga dokumentasi. Dokumen

merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini dokumen yang akan dijadikan sumber data antara lain berupa:

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo.
2. Biodata kepala sekolah serta visi dan misi Sekolah

Dokumen-dokumen tersebut di atas, setelah diperoleh, dibaca dan dianalisis, kemudian dibuatkan ringkasannya pada lembar ringkasan dokumen.

#### **E. Analisis Data**

Teknik analisis data adalah sebuah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh sebuah kesimpulan yang benar. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, dan informasi yang didapatkan adalah informasi yang memang benar

---

<sup>31</sup> Lexi J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 248.

adanya.<sup>32</sup> Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh:

1. Kondensasi data

Kondensasi Data adalah merujuk pada poses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang didapatkan pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian. Proses kondensasi ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data yang bersifat tertulis yang ada dilapangan yang nantinya transkrip hasil wawancara tersebut akan dipilah pilah untuk mendapatkan focus penelitian yang dibutuhkan dan yang ingin diketahui oleh penelitian. Proses kondensasi data dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. *Selecting*

Sebagai seorang peneliti harus mempunyai dan bersifat selektif dalam menentukan dimensi dimensi mana yang lebih penting, hubungan hubungan yang lebih yang lebih bermakna serta apa yang menjadi konsekwensinya, serta p-emilihan dalam informasi apa saja yang bisa diteliti dan dianalisis.

- b. *Focusing*

Pada bagian ini peneliti harus memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Tahap ini adalah tahap kelanjutan dari tahap seleksi data. Dalam tahapan ini

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung; Alfabeta, 2009, hlm334

peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan pada rumusan masalah. Fokus data pada rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa Peran dan Guru PAI dalam Meningkatkan kepedulian sosial siswa serta rumusan yang kedua adalah bagaimana bentuk upaya guru PAI dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa.

*c. Abstracting*

Abstraksi adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan pernyataan yang penting yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan akan dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data yang telah didapatkan dan dapat menjawab masalah yang diteliti.

*d. Simplifying dan Transforming,*

Data yang telah didapatkan dalam penelitian ini selanjutnya akan disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan/ rangkuman serta uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola/ jenis yang lebih luas dan sebagainya.<sup>33</sup>

2. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian Data adalah proses merangkai informasi secara terorganisir dan tersusun secara sistematis dalam menggambarkan sebuah hasil dari penelitian tersebut sehingga akan diperoleh sebuah

---

<sup>33</sup> Miles Huberman dan saldana, *Analisis Data dalam penelitian Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014, hlm 10-19



gambaran mengenai sebuah kesimpulan dan segera mengambil sebuah tindakan. Atau dapat kita artikan bahwa penyajian data adalah bagaimana cara yang dilakukan oleh peneliti dalam meneliti dan menyajikan data yang telah diteliti secara utuh.

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan, Penarikan/ Verifikasi (*Conclusion, Drawing/ verification*)

Penarikan Kesimpulan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam menggambarkan apa yang didapatkan dari data yang telah diteliti dan memperjelas apa yang sebelumnya masih kurang jelas secara sistematis. Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang

utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.<sup>34</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah data yang memanfaatkan sesuatu sumber lain namanya adalah Triangulasi. Diluar itu diperlukan pengecekan sesuatu yang lain, sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>35</sup>

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dimana untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan

---

<sup>34</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Universitas Indonesia Press, 1992, hlm 16

<sup>35</sup> Basrowi dan Suwardi *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Remaja Cipta, 2008) hlm 210

Observasi dan Dokumentasi.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik karena triangulasi teknik sangat akurat dalam menentukan bagaimana hasil yang didapatkan dalam sebuah penelitian lapangan. Triangulasi Teknik yang dimaksud adalah Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara dimana kita secara langsung bertanya kepada informan yang berkaitan, tidak hanya berhenti dalam teknik wawancara saja untuk memperkuat apa yang kita dapatkan dari wawancara tersebut selanjutnya kita melakukan observasi dan juga dokumentasi.

Selanjutnya adalah menggunakan Triangulasi Sumber dimana untuk menguji dan mengulang kredibilitas data yang dilakukan adalah dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber dan informan yang kita teliti. Misalnya ketika kita meneliti disekolah maka Penggunaan Triangulasi Sumber ini bisa digunakan dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah dengan guru dan juga siswa sekaligus sebagai sumber informan dalam penelitian tersebut.<sup>37</sup> Triangulasi Sumber adalah teknik kedua yang digunakan dalam menguji kredibilitas data yang didapatkan dalam penelitian ini. Karena triangulasi sumber juga sangat bersifat akurat serta actual dalam menetapkan hasil dari penelitian yang dilakukan lapangan, sumber informan menjadi salah satu focus utama dalam melakukan penelitian karena untuk mendapatkan hasil penelitian yang sangat akurat maka

---

<sup>36</sup> Amos Neolaka *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 179

<sup>37</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung; Alfabeta, 2009, hlm 274

diperlukan beberapa sumber yang bisa menjadi gudang informasi yang ingin kita ketahui dan yang ingin kita dapatkan. Sehingga untuk menguji data yang telah didapatkan dalam penelitian ini maka penelitian menggunakan 2 teknik triangulasi yaitu Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber.

### **G. Tahap- tahap Penelitian**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, seperti mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Peneliti memulai proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, wawancara maupun dokumen kemudian Peneliti melakukan sebuah penyajian data dan menarik kesimpulan dari hasil data yang telah diteliti secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain.

#### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap Pra Lapangan yaitu tahap awal yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Kegiatan dalam tahap Pra lapangan meliputi:

##### **a. Menyusun Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini meliputi latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal

penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. *Study Eksplorasi*

*Study Eksplorasi* adalah kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari UIN Khas Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada kepala Sekolah Smp Plus Bustanul Ulum Mlokorejo, Puger, Jember.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam Tahap Pelaksanaan kegiatan- kegiatan penelitian yang dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan Data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan Teknik Observasi, wawancara dan analisis dokumen.

b. Pengelolaan data

Pengelolaan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian di analisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data di uraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada Program Universitas

Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN Khas) Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Bagian ini menjelaskan dan mendeskripsikan mengenai gambaran umum dari objek penelitian yang diikuti oleh sub- sub bahasan disesuaikan focus yang akan diteliti adapun gambaran objek penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Letak Geografis SMP Plus Bustanul Ulum, Mlokorejo, Puger, Jember

SMP Plus Bustanul Ulum Terletak di Desa Mlokorejo Kec. Puger Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur, dengan budaya siswa dipesantren yang setiap hari menuntut ilmu agama dan ilmu umum yang diajarkan di Pondok Pesantren maupun di Lembaga formal SMP Plus Bustanul Ulum sehingga siswa maupun siswi jarang untuk mempelajari ilmu lain seperti kemampuan keterampilan karena kendala waktu .Alhamdulillah setelah kita menjadi Sekolah Berbasis Pesantren kemajuan siswa baik dibidang formal maupun non formal mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Karena kita bisa memanfaatkan potensi – potensi siswa untuk diberi bekal ilmu keterampilan dan ilmu pendidikan supaya bisa bermanfaat setelah lulus dari pendidikan formal maupun non formal.

Sebagian besar orang tua siswa dan masyarakat sekitar adalah petani, buruh tani dan nelayan karena memang letak SMP Plus Bustanul Ulum adalah di desa yang sebagian daerahnya adalah

persawahan dan 7 km dari SMP Plus Bustanul Ulum adalah laut selatan. Dan mayoritas pendidikan orang tua siswa adalah SD, tetapi orang tua siswa dan masyarakat sekitar sangat memperhatikan pendidikan putra – putrinya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi., kontribusi yang kita berikan untuk masyarakat sekitar maupun orang tua siswa adalah kita mendidik putra – putrinya untuk menjadi insan yang islami yang mempunyai ilmu umum dan keterampilan yang bisa digunakan untuk bekal kedepannya supaya menjadi insan yang mandiri yang bisa berguna untuk orang lain dan khalayak banyak.<sup>38</sup>

Latar belakang SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo – Puger – Jember memilih keterampilan menjahit dan kriya adalah didasari dari pengalaman kita pada saat kita membuat keterampilan membuat taplak dan kurung bantal yang pada saat pemasaran minat masyarakat untuk membeli produk kita sangat besar, sampai siswa kita bisa memasarkan diluar kabupaten, meskipun kita melaksanakan produksi masih menggunakan manual sehingga dengan adanya bantuan ini kita berharap bisa membeli alat untuk memproduksi masal

Tujuan kita adalah memberi bekal kepada anak didik kita untuk menjadi siswa yang mandiri, yang bisa berguna untuk orang banyak dan bisa membuka peluang kerja untuk orang lain maupun masyarakat sekitar untuk bisa bersaing dengan dunia kerja lain. Harapan kita

---

<sup>38</sup> Profile SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo”Letak geografis Sekolah”,



kedepannya adalah supaya siswa maupun siswi bisa membantu masyarakat sekitar dan orang tua agar tidak selalu bergantung pada pekerjaannya jika suatu saat ada musim paceklik bisa memanfaatkan keterampilan anaknya untuk dibuat membuka usaha.

Sasaran kita yang utama adalah siswa, kita akan membekali keterampilan yang bisa digunakan untuk membantu memudahkan pekerjaan orang lain, setelah itu baru masyarakat umum yang akan kita tawari produk – produk buatan siswa dan siswi dengan harga yang semurah mungkin tapi kualitas tidak kalah saing dengan barang lain. Kalau dilihat dari animo masyarakat sekitar dan masyarakat umum dalam hal pendidikan di SMP Plus Bustanul Ulum sangat besar, apalagi akan kita tambahi dengan hasil keterampilan anak didik kita untuk dipasarkan ke masyarakat sekitar, kita yakin prospek kedepannya sangat bagus. Untuk membantu siswa siswi kita yang kurang mampu dan kita yakin kedepannya lulusan dari SMP Plus Bustanul Ulum akan menjadi insan Islami yang mandiri dan bermanfaat.

Adapun batasan-batasan SMP Plus Bustanul Ulum sebagai berikut :

Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai yang mengairi persawahan

Sebelah Timur berbatasan dengan Persawahan

Sebelah Utara berbatasan dengan Kebun Jati / Tanaman Pohon Jati

Sebelah Selatan berbatasan dengan Persawahan.<sup>39</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

### a. Visi Sekolah

**“Terbentuknya insan intelektual yang cerdas, religius, kompetitif melalui pembelajaran dan pembiasaan yang berkualitas”**

#### **Indikator Pencapaian Visi :**

- 1) Tercapainya lulusan yang lebih cerdas, sehat, religius dan berdaya saing tinggi.
- 2) Terpenuhinya lulusan yang mandiri, terampil dan memiliki kecakapan hidup dalam menghadapi era globalisasi
- 3) Terwujudnya K13 di sekolah
- 4) Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 5) Terwujudnya standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
- 6) Terwujudnya standar tenaga pendidik dan kependidikan
- 7) Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan
- 8) Terwujudnya standar penilaian pendidikan
- 9) Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai
- 10) Terwujudnya Manajemen sekolah berbasis kinerja

---

<sup>39</sup> Profile SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo”Letak geografis Sekolah”,

- 11) Terselenggaranya sistem penilaian hasil belajar secara efektif, objektif dan dan sistematis
- 12) Tercapainya prestasi dalam berbagai bidang.
- 13) Terciptanya budaya dan tata kehidupan yang religius.
- 14) Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, bersih.
- 15) Terpenuhinya kriteria sebagai sekolah bermutu standar Nasional/Global.
- 16) Terciptanya standar pelayanan yang memenuhi standar ISO 9001 dan ISO 14000 versi terakhir.<sup>40</sup>

**b. Misi Sekolah ;**

- 1) Mewujudkan Dokumen-1 atau Buku-1 K13
- 2) Mewujudkan silabus semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang/kelas/tingkatan(Buku-2 K13)
- 3) Mewujudkan RPP semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan
- 4) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan kedepan
- 5) Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan meliputi perangkat pembelajaran silabus, penilaian , rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 6) Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan lokal

---

<sup>40</sup> Profile SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo”Visi, Misi dan Tujuan Sekolah”,

- 7) Mewujudkan diversifikasi kurikulum SMP Plus Bustanul Ulum agar relevan dengan kebutuhan, yaitu kebutuhan peserta didik, keluarga, dan berbagai sektor pembangunan dan sub-sub sektornya.
- 8) melakukan inovasi pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai karakteristik mata pelajaran
- 9) Mewujudkan manajemen sekolah berbasis kinerja yang tangguh
- 10) Mewujudkan organisasi sekolah yang terus belajar (learning organization)
- 11) Melaksanakan pengembangan keorganisasian sekolah
- 12) Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan
- 13) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil
- 14) Menciptakan tata budaya dan tata pergaulan yang religius.
- 15) Mewujudkan nilai-nilai agama bagi kenikmatan hidup peserta didik
- 16) Mewujudkan kemampuan olah raga yang tangguh dan kompetitif
- 17) Mewujudkan kemampuan seni yang tangguh, kompetitif dan religius

- 18) Mewujudkan kemampuan KIR yang cerdas dan kompetitif
- 19) Mewujudkan keterampilan kejuruan yang marketable dan kompetitif
- 20) Mewujudkan nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan sekolah
- 21) Memenuhi kriteria sebagai SMP berstandar Nasional/Global.
- 22) Menciptakan standar pelayanan yang memenuhi standar ISO 9001 dan ISO 14000 versi terakhir.<sup>41</sup>

### **c. Tujuan Sekolah**

Untuk merealisasikan visi dan misi sekolah diharapkan tercapainya:

- 1) Pemahaman terhadap substansi Kurikulum 13 ( K13 )
- 2) Penyusunan perangkat pembelajaran, pemetaan SK dan KD, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Penyusunan buku pegangan Tata tertib sekolah
- 4) Penyusunan sistem penilaian yang baku.
- 5) Penyusunan perangkat standar kenaikan kelas dan kelulusan yang baku
- 6) Penyusunan buku ajar dari setiap guru.
- 7) Pengembangan Strategi Pembelajaran yang relevan.
- 8) Peningkatan dan pengembangan media pembelajaran.

---

<sup>41</sup> Profile SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo”Visi, Misi dan Tujuan Sekolah”,

- 9) Peningkatan profesionalitas guru dan Tenaga Kependidikan
- 10) Pengembangan beberapa sarana pendidikan.
- 11) Pengembangan beberapa prasarana pendidikan.
- 12) Prestasi dalam kejuaraan lomba - lomba akademik dan non akademik.
- 13) Terciptanya lingkungan belajar yang bersih, kondusif dan religius
- 14) Terciptanya tata pergaulan dan budaya yang religius
- 15) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi oleh Kepala Sekolah terhadap kinerja guru dan tenaga Kependidikan.
- 16) Pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah.
- 17) Peningkatan terhadap kelengkapan sistem administrasi sekolah.
- 18) Implementasi Manajemen Sekolah Berbasis Kinerja.
- 19) Penggalangan dana dari berbagai sumber.
- 20) Pelaksanaan subsidi silang bagi orang tua siswa yang tidak mampu.<sup>42</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pada Tahap penyajian Data dan analisis ini akan memaparkan beberapa data yang telah didapatkan selama proses melakukan penelitian. Kemudian beberapa data tersebut dipaparkan dalam bagian ini sesuai dengan prosedur penelitin dan focus penelitian yang telah diambil oleh peneliti. Selanjutnya dideskripsikan secara rinci beberapa data tersebut

---

<sup>42</sup> Profile SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo”Visi, Misi dan Tujuan Sekolah”,

baik data yang diperoleh lewat observasi, data hasil wawancara, dan dokumentasi yang mana semua data tersebut telah diambil atau didapatkan dari lokasi penelitian.

Dalam penyajian ini akan dipaparkan mengenai beberapa data yang telah didapat dilokasi mengenai Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar Dimasa Pandemi yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa pihak terkait yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, guru PAI serta siswa:

### **1. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Sifat Peduli Terhadap Siswa**

Pentingnya penanaman dan peningkatan sifat peduli terhadap siswa memiliki pengaruh yang sangat penting dalam kehidupan siswa bersosial. Karena sejatinya manusia tidaklah bisa hidup tanpa harus meminta bantuan orang lain oleh sebab itu tujuan dari peningkatan sifat peduli ini dikhususkan agar supaya siswa bisa hidup dimasyarakat dengan memiliki rasa peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Karim Selaku Kepala Sekolah di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo:

“Guru harus memiliki rasa peduli terhadap siswa dan lingkungan sekitar siswa, Mengapa sifat peduliu itu penting ? Karena Sifat Peduli adalah suatu sikap saling memahami satu dengan yang lainnya serta memperhatikan kehidupan lingkungan sekitar kita, Saya rasa setiap manusia pasti ada rasa kepedulian sosial dalam hatinya kita pernah dengar atau kebanyakan orang itu bilang begini kamu tuh enggak ada peduli sama sekali itu menurut saya salah kata-kata yang seperti itu kenapa karena setiap orang punya rasa Peduli hanya cara mereka mengaplikasikannya berbeda- beda kan begitu nah salah satu bentuk peran guru dalam menanamkan sifat peduli terhadap siswa

disekolah kami misalkan kalau di sekolahan siswa kan tidak mungkin juga langsung memberikan pendistribusian kalau misalkan di masa pandemi kayak seperti ini ya mosok siswa mau memberikan atau mau distribusikan secara langsung seperti masker misalkan itu kan enggak mungkin yang jelas itu pasti guru toh yang distribusikan yang menggerakkan pendistribusian masker itu apalagi lembaga di sini adalah lembaga yang berbasis pesantren yang mana setiap siswa itu tidak memiliki kemandirian yang begitu terkontrol kalau di rumah kan bisa dikontrol oleh orang tua kalau di sini kan tidak jadi misalkan ini mau ke sekolah anak-anak lupa dong bawa masker mau bagaimana Nah ketika seperti itu dibutuhkan peran guru terhadap lingkungan sekitar termasuk terhadap siswa akhirnya Guru memberikan masker kepada siswa di gerbang gitu Jadi itu kan suatu kepedulian toh kalau misalkan dibiarkan ya mohon maaf dari masa pandemi seperti ini Masa mau dibiarkan anak-anak tanpa memakai masker”<sup>43</sup>.

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Fadli Selaku Guru PAI di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo:

“Bentuk Rasa Peduli di smp plus busntanul ulum guru itu setiap bulan kan punya Nah setiap Guru yang sudah menerima Honor/ bayaran dari sekolah maka pasti dipotong sebelumnya, karena di sini kan bukan sistemnya bukan di amplopin kurang tahu kalau di lembaga lain kalau di sini kan transfer Iya jadi setiap guru itu punya punya bank punya ATM sendiri-sendiri dan tentunya pemotongan honor ini dilakukan tanpa paksaan dan guru bisa memberikan nominal berapa yang hendak kami potong dengan seikhlasnya berbicara tentang kepedulian sosial saya rasa semua manusia memiliki yang namanya kepedulian sosial Karena setiap manusia itu masih memiliki rasa maka dari itu pasti Setiap manusia memiliki sifat kepedulian sosial meskipun tingkatannya berbeda-beda karena itu memang sudah menjadi fitrahnya manusia sejak diciptakan oleh Allah subhanahu wa ta'ala.”<sup>44</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Makhruji Selaku Guru PAI di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo:

“Mungkin beberapa diantaranya yang cukup besar di sekolah ini diterapkan iuran siswa yang dilakukan setiap satu minggu sekali yang mana pengumpulan dananya itu dilakukan setiap hari Sabtu dipilihlah hari Sabtu dikarenakan di sini kan sekolahnya berbasis Pesantren Dan dan hampir 97% Siswa Kami adalah para santri itu

<sup>43</sup> Abdul Karim, diwawancarai oleh penulis, Jember 26 September 2022

<sup>44</sup> Nur Fadli, diwawancarai oleh penulis, Jember 26 Oktober 2022



sendiri para santri kebanyakan mereka dikirim oleh orang tuanya itu pada hari Jumat maka dipilih hari Sabtu Karena pada hari Jumatnya siswa dikirim dan biasanya mempunyai uang Adapun iurannya itu kami tidak mematok harus berapa hanya suka rela saja siswa Terserah mau memberikan 1.000 dua ribu dan seterusnya bahkan ada beberapa siswa yang memberikan sumbangan hingga 10.000 tentu itu mungkin adalah nominal yang sangat banyak bagi tingkatan yang masih SMP dan itu rutin dilakukan setiap minggu penggeraknya adalah para OSIS dan beberapa guru lalu hasil uang dari iuran tersebut setiap minggunya akan dimasukkan dana kas sosial siswa uang tersebut nantinya akan dikeluarkan jika ada kegiatan sosial yang dilakukan oleh sekolah seperti ketika masa pandemi seperti ini bagi-bagi sembako bagi yang membutuhkan kemudian membantu orang yang sedang terkena musibah dan lain sebagainya dan juga jika ada orang tua dari salah satu siswa yang meninggal dunia pengumpulan dana atau iuran tersebut tidak hanya dilakukan oleh siswa saja namun sebelumnya guru juga memberikan contoh sebagai Uswah jadi semua guru itu juga dilakukan iuran hanya saja waktunya setiap bulan para guru langsung dilakukan potong gaji untuk dimasukkan ke dana kas sosial tersebut, dan mungkin ini yang menjadi Nilai plus dari kepedulian sosial yang dilakukan di sekolah ini di sini kami tidak pernah memiliki dokumentasi ketika kami melakukan kepedulian sosial baik terhadap siswa maupun terhadap masyarakat lingkungan sekitar karena ketika kami melakukan kegiatan sosial seperti berbagai menyantuni anak yatim menjenguk orang-orang yang sedang sakit kami tidak pernah membuat dokumentasi terhadap kegiatan sosial tersebut karena kami sebagai guru ingin mengajarkan terhadap siswa bahwasanya bukan hanya mengajarkan tentang bagaimana kepedulian sosial namun juga ingin mengajarkan tentang bagaimana itu keikhlasan biarkan cukup kita dan Tuhan saja yang tahu sehingga mungkin masyarakat yang tidak mengetahuinya mereka beranggapan seakan sekolah kami tidak pernah memiliki kepedulian sosial baik itu dilakukan terhadap siswa maupun terhadap lingkungan masyarakat sekitar namun bagi masyarakat yang sudah mengetahui tentu hal tersebut adalah tidak benar bahkan mungkin karena saking tidak terpublish nya kepala sekolah pun seringkali tidak mengetahui ketika siswa dan beberapa Guru mengadakan kegiatan sosial terhadap masyarakat sekitar seperti berbagi tersebut contohnya, menurut Bapak tujuan peningkatan sifat kepedulian sosial itu sendiri bagaimana terutama terhadap siswa tentu agar satu sama lain saling mengerti saling peduli dan menjadi bekal terhadap semua siswa ketika nantinya sudah di masyarakat mungkin itu tujuan dari meningkatkan rasa kepedulian sosial siswa karena siswa jika tidak diajarkan sejak dini terutama ini masih setingkat SMP nanti

ketika pertumbuhannya menuju dewasa dan sampai seterusnya mereka mungkin akan merasa acuh terhadap kepedulian sosial”.<sup>45</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Makhruji Selaku Guru PAI di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo:

“Sifat peduli haruslah dimiliki oleh peserta didik dengan tujuan peserta didik tidak mudah acuh terhadap apa yang terjadi baik kepada temannya maupun lingkungan sekitar mereka. Selain untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan sekitar sifat peduli juga harus ditanamkan pada diri seseorang sehingga dirinya terpengaruh untuk melakukan kebaikan terhadap sesama. Karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial dimana makhluk yang sangat membutuhkan peran makhluk lainnya demi keberlangsungan kehidupannya dan ini tidak dapat lagi dinafikan lagi kebenarannya. Oleh sebab itu maka sifat kepedulian sosial haruslah ada dalam diri setiap individu.”<sup>46</sup>

## **2. Upaya Guru dalam Meningkatkan sifat Peduli siswa pada masa Pandemi**

Dalam Meningkatkan Sifat peduli siswa disekolah maka seorang guru memegang peran yang sangat penting dalam pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga apa yang menjadi harapan seorang guru demi peserta didiknya dapat terwujud. Guru bukan hanya mengajarkan materi yang ada di buku saja akan tetapi guru juga harus bisa memberikan sebuah contoh yang nyata sehingga siswa dapat menjadikan guru sebagai suri tauladan dalam bersosial dengan masyarakat terutama mengenai kepedulian lingkungan. . Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Karim Selaku Kepala Sekolah di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo:

<sup>45</sup> Makhruji, diwawancarai oleh penulis, Jember 26 Oktober 2022

<sup>46</sup> Makhruji, diwawancarai oleh penulis, Jember 26 Oktober 2022

“Sangat penting bagi guru khususnya untuk meningkatkan rasa kepedulian sosial siswa, lalu bagaimana upaya guru dalam meningkatkan sifat kepedulian sosial terhadap siswa Terutama di masa pandemi Menurut bapak mungkin yang pertama para guru akan memberikan motivasi terhadap semua siswa dan memberikan edukasi tentang bagaimana manfaat besar kepedulian sosial terhadap sesama terutama yang sangat berperan penting dalam hal ini tentu adalah guru PAI nah Kebetulan juga di sini setiap bulan yang di agendakan yayasan belajar bersama bagi semua guru terutama guru PAI baik itu tingkatan SMP SMA dan ustad-ustad yang ada di pesantren nah pada belajar bersama tersebut juga disarankan dan ditekankan terhadap guru PAI khususnya agar ketika pembelajaran tidak hanya mengajarkan terhadap pembelajaran agama yang ada di buku saja namun juga dijelaskan tentang bagaimana efek luar biasa kepedulian kita baik itu terhadap lingkungannya terhadap masyarakat sekitar bagaimana menghormati bersifat jujur peduli dan lain sebagainya ketika akan berakhirnya pembelajaran guru PAI memberikan kalam bijak terhadap siswa yang mana tujuannya agar memotivasi siswa untuk melakukan hal tersebut yang sudah disebutkan di atas sekali lagi seperti yang sudah saya jelaskan tadi bahwasanya siswa-siswa di sini mungkin kontrolnya kurang karena mereka posisinya berada di pesantren beda sedangkan siswa ketika di luar mereka mungkin kontrolnya orang tua langsung oleh karena itu guru mempunyai peran yang harus ekstra lebih maksimal makanya harus dimotivasi dan dijelaskan tentang peduli terhadap diri sendiri dulu kemudian peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.”<sup>47</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Fadli selaku Guru PAI di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo:

“Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan Kepedulian Sosial siswa yaitu dengan menjalankan peran guru dalam artian peran disini adalah tugas dan kewajiban guru yaitu mengajarkan ilmu pengetahuan tapi bukan hanya materi saja akan tetapi hal apa yang terdapat dalam materi tersebut sehingga bisa diambil hikmah dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu guru itu adalah Suri tauladan oleh sebab itu alangkah baiknya jika guru memberikan tauladan yang baik sehingga peserta didik bisa mencontoh yang baik dari gurunya. Menurut saya peran guru disini sangatlah banyak dan guru tidak hanya mempunyai tugas untuk mengajar akan tetapi peran guru itu banyak dalam setiap hal baik dalam hal penanaman Akhlak,

<sup>47</sup> Abdul Karim, diwawancarai oleh penulis, Jember 26 Oktober 2022

berkehidupan sosial, serta dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara”<sup>48</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh Ibu Aini Selaku Waka Kurikulum di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo:

“Upaya Guru dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa terutama pada masa pandemic adalah menciptakan program kepedulian sosial yang mendukung rasa peduli sosial siswa, memperhatikan siswa yang sedang mengalami sebuah masalah/ kesulitan”.<sup>49</sup>

### C. Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus	Temuan
1	2	3	4
	Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar Dimasa Pandemi Di SMP Bustanul Ulum Mlokorejo, Puger, Jember	Bentuk Peran Guru PAI Dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa	Bentuk Peran guru dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa disekolah yaitu dimulai dari guru terlebih dahulu yaitu guru memiliki rasa peduliterhadap siswa dan lingkungan sekitarnya. Dengan hal tersebut maka secara tidak langsung guru mengajarkan bentuk kepedulian terhadap siswa, mengingat kita sedang berada pada masa pandemic maka sebagai seorang guru harus lebih memperhatikan keadaan siswa dan juga lingkungan sekitr, dengan cara mengajarkan untuk hidup bersih, rajin mencuci tangan dan juga mengenai penggunaan masker yang sangat penting. guru juga menjadi penggerak dari pendistribusian masker jika kita menemukan siswa yang

<sup>48</sup> Nur Fadli, diwawancarai oleh penulis, Jember 29 Oktober 2022

<sup>49</sup> Nur Ainii, diwawancarai oleh penulis, Jember 05 November 2022

		<p>lupa memakai masker maka guru disini tidaklah boleh memarahi alangkah baiknya jika guru disini menjalankan perannya dengan benar yaitu membagikan masker dan meperingatkan dengan halus. Mengingat juga sekolah ini berbasis pesantren yang dalam penerapan ilmu juga harus diimbangi dengan adab/akhlak. Bentuk peran guru yang lain yaitu kepala sekolah dan para guru sepakat membuat sebuah bentuk kepedulian sosial dengan secara ikhlas memotong gaji mereka setiap bulan yang akan digunakan untuk melakukan bentuk kepedulian sosial. Bentuk kepedulian sosial disini bukan diperuntukkan hanya untuk warga dilingkungan sekitar saja akan tetapi bentuk kepedulian sosial ini akan digunakan untuk membantu masyarakat sekitar yang sedang membutuhkan pertolongan terutama pada masa pandemic sekarang. Sehingga hasil dari bentuk kepedulian sosial tersebut merata akan diterima oleh orang yang membutuhkan. Selain dari pihak guru siswa juga membuat sendiri sebuah program kepedulian sosial yang dibuat oleh organisasi OSIS dan dengan disertai persetujuan semua siswa yaitu mereka mengalang dana yang dilakukan setiap hari sabtu</p>
--	--	---

		<p>dengan nominal seikhlasnya dan hasil dari penggalangan dana tersebut akan dikumpulkan dan akan digunakan untuk membantu teman ataupun masyarakat sekitar sekolah yang membutuhkan. Dengan hal tersebut maka siswa sadar betapa pentingnya peduli terhadap sesama. Tujuan peningkatan kepedulian siswa ini yaitu mengajarkan kepada siswa betapa pentingnya hidup bersosial dan mengajarkan nilai sebuah keikhlasan dari apa yang telah kita berikan kepada orang lain.</p>
	<p>Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar Dimasa Pandemi Di SMP Bustanul Ulum Mlokorejo, Puger, Jember?</p>	<p>Upaya guru PAI dalam meningkatkan kepedulian sosial sekolah dilingkungan sekitar sekolah yang pertama adalah memberikan motivasi pentingnya mempunyai sifat peduli dan memberikan edukasi mengani manfaat yang akan didapat dari sifat peduli. Mengajarkan siswa untuk peduli terhadap dirinya sendiri, terhadap lingkungan dan juga masyarakat sekitar. Selanjutnya guru harus bisa menjalankan tugas dan tanggung jawab secara maksimal. Dan guru harus mendukung segala bentuk program yang digunakan unuk menunjang kepedilian siswa dilingkungan sekitar sekolah terutama.</p>

#### **D. Pembahasan Temuan**

Data- data yang sudah diperoleh yang mana telah didapatkan dilapangan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi tersebut, kemudian disajikan dalam penyajian data. Dari data- data tersebut kemudian dianalisis kembali sesuai dengan rumusan atau focus yang terdapat dalam penelitian yang telah dilaksanakan tersebut, maka peneliti mendeskripsikan hasil dari temuan- temuan yang diperoleh dari tempat penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dilapangan sebagaimana yang telah terpapar dalam penyajian data, analisis data mengenai Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar Dimasa Pandemi Di SMP Bustanul Ulum Mlokorejo, Puger, Jember sebagai berikut:

##### **1. Peran Guru PAI Dalam peningkatan Sifat Peduli Terhadap Siswa**

Adapun bentuk peningkatan sifat peduli yang dilakukan oleh segenap guru yang mempunyai tujuan untuk memupuk kepedulian dihati peserta didik, maka guru saling bekerja sama membuat suatu program yang mendukung peningkatan sifat peduli siswa disekolah.

Berikut bentuk peningkatan sifat peduli terhadap siswa antara lain:

Guru harus mempunyai rasa peduli terhadap siswa dan lingkungan sekitarnya. Ini merupakan langkah awal sebelum guru memberikan coontok bentuk peduli terhadap siswa yaitu memiliki sifat peduli dan ini akan menjadi sebuah stimulus dan akan menghasilkan sebuah

respon dari siswa tersebut. Selama masa pandemic ini bentuk peran guru dalam meningkatkan sifat peduli terhadap siswa yaitu selalu memberikan motivasi sehat yang membangun mental siswa sehingga siswa tidak merasa sedih dengan masa pandemic yang sedang terjadi.

Guru juga menjadi penggerak pendistribusian masker ketika siswa ada yang terdapat tidak memakai masker, ini merupakan bentuk kepedulian guru terhadap siswa demi kesehatan para siswa, terutama siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu maka peran guru disini adalah memperhatikan dan selalu memberikan bantuan. Bentuk kepedulian selanjutnya yang merupakan penunjang kepedulian sosial siswa adalah para guru dengan ikhlas dan sepakat merelakan honor mereka sdipotong setiap bulan yang ditujukan untuk melakukan kegiatan sosial yang menunjang sifat peduli peserta didik. Nominal yang akan dipotong juga merupakan keinginan guru dan tidak ada unsur paksaan didalamnya, dalam pemotongan honor yang dilakukan ini menggunakan Asas keikhlasan sehingga berapa pun nominal tidak menjadi masalah karena yang dipentingkan dalam hal ini adalah sebuah keikhlasan.<sup>50</sup>

Selain guru siswa juga menerapkan iuran yang dilakukan oleh seluruh siswa tanpa ada unsur paksaan dan berlandaskan pada keikhlasan yang terdapat dalam hati seluruh siswa. Iuran yang dilakukan oleh siswa ini merupakan sebuah inisiatif siswa yang

---

<sup>50</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan karakter Konsepsidan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011, hal 165



dicurahkan kepada kepala sekolah karena siswa termotivasi dari para guru yang melakukan kegiatan kepedulian sosial terhadap siswa dan lingkungan sekitar sekolah. Guru juga tidak memberikan patokan untuk iuran siswa, dikarenakan mayoritas dari siswa disekolah ini adalah seorang santri, sehingga berapapun yang santri berikan untuk iuran akan diterima dengan baik oleh guru tanpa adanya unsur paksaan dan dilakukan secara ikhlas. Bentuk sifat peduli selanjutnya yaitu hasil dari pengumpulan iuran dari para guru dan juga siswa akan dikumpulkan menjadi satu kemudian uang tersebut akan digunakan untuk kegiatan sosial seperti memberikan bantuan kepada siswa/ para guru yang sedang mengalami musibah, melakukan takziah jika ada yang meninggal, serta membagikan sembako kepada masyarakat sekitar sekolah sehingga semua orang yang ada dilingkungan sekolah akan menerima bantuan yang dilakukan oleh para guru dan siswa.<sup>51</sup>

Bentuk peduli selanjutnya adalah mengajarkan keikhlasan kepada siswa yaitu dengan cara tidak mengharap imbalan apa yang akan didapat saat melakukan kepedulian sosial terhadap masyarakat dan yang diharapkan hanya Ridho Allah Swt. Tidak mempublikasikan seluruh kegiatan sosial yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan tujuan biarlah orang tidak banyak tau mengenai kegiatan sosial yang dilakukan yang terkadang dianggap sebagai perbuatan yang hanya menginginkan pujian saja dan hanya Allah Swt yang tau.

---

<sup>51</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan karakter Konsepsidan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011, hal 170

Tujuan dari peningkatan sifat peduli terhadap siswa yaitu memupuk rasa peduli dan menghilangkan sifat acuh tak acuh terhadap siswa, membentuk kepribadian siswa yang lebih baik, serta memberikan efek yang sangat besar terhadap orang lain sehingga orang lain akan tergerak hatinya untuk bersifat peduli terhadap sesama. Selain materi yang diberikan pembelajaran secara langsung juga diberikan siswa sehingga siswa tidak hanya pandai dalam materi saja akan tetapi siswa juga bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sifat peduli merupakan akhlak yang baik yang harus dimiliki oleh siswa sehingga pembentukan sifat peduli sangat diperlukan. Selain peduli siswa juga akan terbiasa dengan keadaan yang ada dilingkungan sekitarnya sehingga siswa akan bisa menyelesaikan persoalan yang terjadi tanpa harus bingung dan bertanya<sup>52</sup>. Pemaparan diatas sesuai dengan teori yang telah disampaikan di dalam kajian teori oleh Zubaedi dalam bukunya yang berjudul *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga pendidikan*.

## **2. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan sifat Peduli siswa pada masa Pandemi**

Memberikan motivasi yang membangun mengenai pentingnya peduli terhadap sesama. Selain motivasi guru juga harus memperhatikan keadaan siswa dan guru juga harus memiliki rasa

---

<sup>52</sup> Wardhani dkk, *Kepedulian Ekonomi dan Sosial*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982

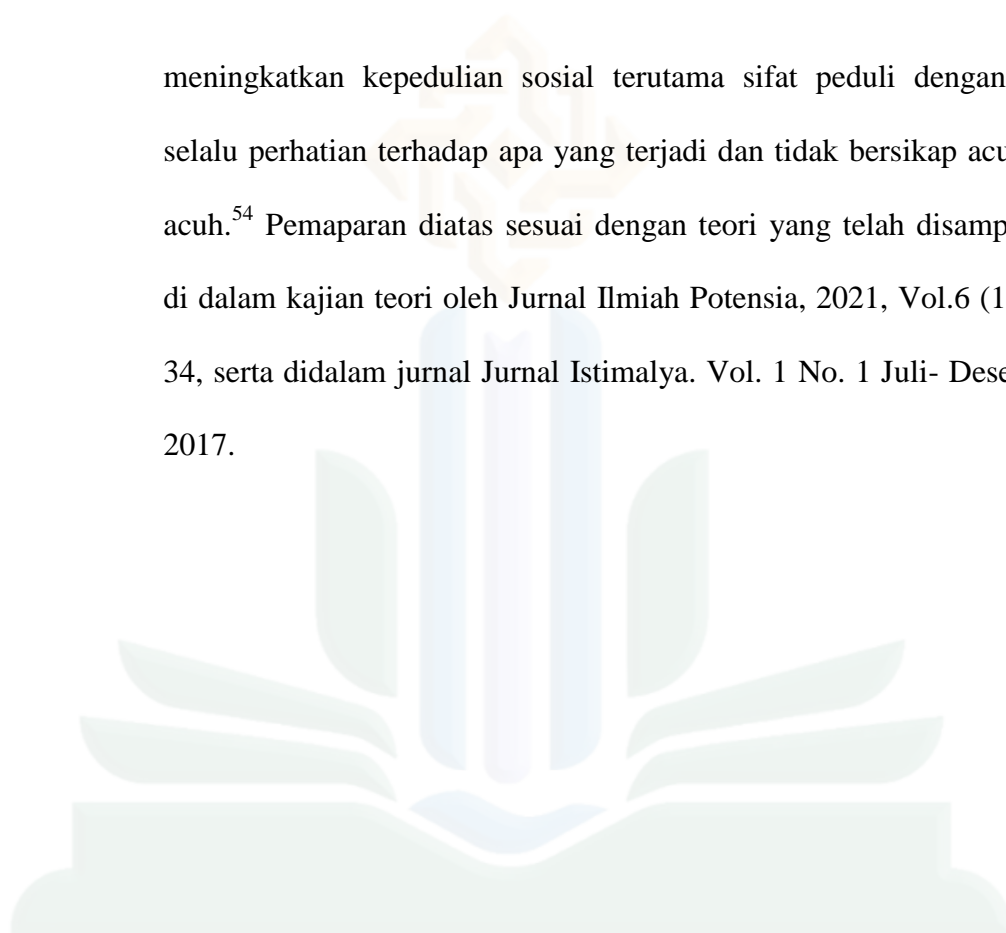
peduli terhadap keadaan siswa sehingga itu akan menjadi umpan balik antara guru dan juga siswa. Memberikan edukasi terkait manfaat apa yang akan didapatkan dari kita bersifat peduli terhadap lingkungan sosial bukan hanya bisa membahagiakan orang lain akan tetapi ketenangan batin juga akan didapatkan dari hal itu. Guru ketika mengajar juga dituntut untuk tidak hanya mengajarkan pembelajaran sesuai dengan apa yang ada di buku saja akan tetapi juga diharapkan juga bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa bukan hanya tau akan materi saja akan tetapi paham dan mengerti pembelajaran apa yang terkandung didalamnya.<sup>53</sup>

Guru menjalankan tugas dan kewajibannya dengan sebaiknya. Karena guru ini adalah suri tauladan/ panutan yang akan dijadikan acuan contoh dalam bertindak dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Upaya guru yang dilakukan dalam meningkatkan kepedulian sifat peduli terutama pada masa pandemic ini adalah mendukung segala bentuk kepedulian sosial yang dilakukan sekolah maupun atas inisiatif siswa sehingga dengan hal itu rasa peduli akan selalu ada dalam jiwa siswa. Adanya komunikasi baik antara guru dan siswa. Dengan maksud adanya keterbukaan mengenai masalah apa yang sedang dihadapi siswa dengan hal tersebut guru sebagai orang tua kedua disekolah akan dapat membantu serta mencari jalan keluar mengenai persoalan tersebut. Ini merupakan upaya guru dalam

---

<sup>53</sup> Jurnal Istimalya. Vol. 1 No. 1 Juli- Desember 2017

meningkatkan kepedulian sosial terutama sifat peduli dengan cara selalu perhatian terhadap apa yang terjadi dan tidak bersikap acuh tak acuh.<sup>54</sup> Pemaparan diatas sesuai dengan teori yang telah disampaikan di dalam kajian teori oleh Jurnal Ilmiah Potensia, 2021, Vol.6 (1), 37-34, serta didalam jurnal Jurnal Istimalya. Vol. 1 No. 1 Juli- Desember 2017.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

EMBER

---

<sup>54</sup> Jurnal Istimalya. Vol. 1 No. 1 Juli- Desember 2017.

**BAB V**  
**PENUTUP**  
**SIMPULAN DAN SARAN**

**A. Simpulan**

Berdasarkan analisis dari penelitian yang dilakukan dengan mengambil Fokus Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar sekolah Dimasa Pandemi yang telah diuraikan pada Bab IV dan Fokus yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar Sekolah Dimasa Pandemi adalah guru terlebih dahulu harus memiliki sifat peduli terhadap siswa, selalu memberikan motivasi sehat dan membangun, guru harus selalu aktif dan menjadi sebuah penggerak, guru dengan ikhlas dan tanpa dipaksa merelakan honor mereka setiap bulan untuk dipotong dan kedian pendapatan dari hal tersebut akan digunakan untuk kegiatan sosial yang mendukung, siswa juga melakukan iuran seikhlasnya tanpa ada paksaan, guru juga tidak mematok berapa iuran yang harus dikeluarkan, guru juga mengajarkan keikhlasan kepada siswa dengan tanpa mempublisk seluruh kegiatan sosial yang dilakukan oleh pihak sekolah.

2. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar Sekolah Dimasa Pandemi adalah memberikan motivasi serta edukasi mengenai pentingnya memiliki sifat kepedulian sosial, guru tidak saja hanya mengajar akan tetapi guru juga bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari- hari, serta guru harus bisa menjalankan tugas dan kewajibannya terhadap peserta didik dengan baik, mendukung segala bentuk program yang diadakan oleh sekolah maupun yang dibentuk oleh siswa

#### **B. Saran**

Peneliti telah menganalisis dan dengan hasil kesimpulan diatas bahwa peneliti mencoba memberikan saran- saran kepada pihak yang terkait dengan Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar Sekolah Dimasa Pandemi Di SMP Bustanul Ulum Mlokorejo, Puger, Jember, antara lain yaitu;

##### **1. Untuk Sekolah**

Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kpedulian Sosial Siswa

Dilingkungan Sekitar sekolah dimasa Pandemic disini sudah dilaksanakan dengan baik. Namun dapat lebih baik lagi jika pihak madrasah memberikan edukasi mendalam kepada guru mengenai pembentukan karakter siswa sehingga guru dalam membentuk karakter siswa dengan maksimal.

## 2. Guru PAI

Pendidikan karakter yang dilakukan oleh Guru PAI sudah sangat baik sangat sesuai dengan syariat islam. Namun dapat lebih lagi jika guru lebih kreatif dalam membentuk karakter kepedulian siswa dan mengetahui seberapa jauh siswa memahami pentingnya kepedulian sosial.

## 3. Untuk peserta didik

Sangat perlu diketahui bahwa banyak sekali manfaat yang harus siswa tau mengenai kepedulian sosial dan siswa diharapkan lebih bersemangat dan lebih focus memperhatikan pembentukan karakter peduli sosial disekolah maupun dirumah.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Erwati. 2013. *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Auladuna. 2014. *Peranan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran*, Vol. 1. No.2
- Darmiyanti, Zuchdi. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek*, Yogyakarta: UNY Press
- Efendi, Arief Hidayat. 2010. *Al- IslamStudi Al- Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*. Yogyakarta: CV Budi Utama,
- Hamalik. 2015. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayati, Nuzula Anita. 2015. *Strategi Guru PAI Dlam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 03 Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Huberman Miles dan saldana. 2014. *Analisis Data dalam penelitian Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Huberman, Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press
- Jurnal Matdio Siahaan, Dampak Pandemi Covid- 19 Terhadap Dunia Pendidikan.
- Jurnal Istimalya.2017. Vol. 1 No. 1 Juli- Desember
- Jurnal Ilmiah Potensia, 2021, Vol.6 (1), 37-34
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating For Character*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter (Kajia Teori dan Praktik disekolah)*. Bandung: Rosda Karya
- Muhammad Musa, Indikator Peduli Lingkungan jurnal pendidikan 2016, <http://repository.ump.ac.id/3740/3/BAB%2520II.pdf&ved>, diakses 07 maret 2021
- Munawaroh, Rif'ah. 2020. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter peduli Lingkungan (Stusi komporasi di SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 9 Salatiga tahun 2020)*. Institute Agama Islam Negeri Salatiga
- Muhaimin. 2015. *Membangun Kecerdasan Ekologis Model Pendidikan untuk Meningkatkan Kompotensi Ekologis*, Bandung: Alfabeta



- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Moleong, Lexi J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Naufal, Ahmad. 2020. *Pendidikan Kepedulian Sosial pada Kegiatan Relawan dalam Menghadapi Pandemi Covid 19*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Neolaka, Amos. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Naim, Ngaimun. *Dasar- dasar Komunikasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media Hlm 96
- Nurmaya. 2018. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018*. Institute Agama Islam Negeri METRO
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalim Mulia
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya*, Surabaya: Grasindo hlm 49
- Suyanto, Selamat. 2009. *Strategi Pendidikan Anak*, Hikayat: Yogyakarta
- Sugiyono. 2013. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metodologi Penelitian*. Jakarta: CAPS
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung; Alfabeta,
- Suwardi, Basrow. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Cipta,
- Surat Edaran Nomor HK.02.01/ Menkes/199/2020 Tentang Komunikasi Penanganan Covid-19
- Surat Edaran Nomor HK.02.01/ Menkes/199/2020 Tentang Komunikasi Penanganan Covid
- Undang- Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003. 2005. *Tentang Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika,
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. 2010. *Tentang Standar Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Bening,

Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan karakter Konsepsidan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar Sekolah Dimasa Pandemi Di SMP Bustanul Ulum Mlokorejo, Puger, Jember	a. Peran Guru PAI  b. Karakter Peduli Sosial Siswa Terhadap Lingkungan di Masa Pandemi	1. Peran Guru PAI  – Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan di Masa Pandemi: a. Peduli	a. Pengertian Peran Guru PAI b. Bentuk- bentuk Peran Guru PAI  a. Pengertian sifat peduli b. Bentuk- bentuk sifat peduli c. Tujuan Peningkatan Sifat Peduli d. Upaya guru dalam meningkatkan sifat peduli terhadap siswa	Informan: Wawancara 1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Siswa/ Siswi	<b>a. Pendekatan Penelitian:</b> - Kualitatif Deskriptif  <b>b. Jenis Penelitian:</b> - Studi Kasus (Case Study) - <b>c. Teknik Pengumpulan Data:</b> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi  <b>d. Teknik Analisi Data:</b> Miles & Huberman - Pengumpulan Data - Kondensasi data - Penyajian Data	1. Apa Bentuk Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar Sekolah Dimasa Pandemi Di SMP Bustanul Ulum Mlokorejo, Puger, Jember?  2. Bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar Sekolah Dimasa Pandemi Di SMP Bustanul Ulum Mlokorejo, Puger, Jember?

		<p>Pada Masa Pandemi</p> <p>b. Lingkungan</p> <p>c. Masa Pandemi</p>	<p>a. Pengertian Lingkungan</p> <p>b. Macam- macam Lingkungan</p> <p>c. Fungsi Lingkungan Terhadap Peningkatan Sifat Peduli Siswa di Masa Pandemi</p> <p>a. Pengertian Masa Pandemi</p> <p>b. Dampak Masa Pandemi pada peningkatan Sifat Peduli Siswa</p>	<p>- Verifikasi dan penarikan Kesimpulan</p> <p><b>e. Uji Keabsahan Data:</b></p> <p>- Triangulasi Teknik</p> <p>- Triangulasi Sumber</p>	
--	--	--	---	---	--

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **A. Pedoman Wawancara**

1. Apa Peran Guru PAI dalam meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar Dimasa Pandemi?
2. Apa tujuan Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa terhadap Lingkungan Sekitar?
3. Bagaimana Upaya Guru PAI dalam meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar Dimasa Pandemi?

### **B. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah Berdirinya Smp Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Puger
2. Profil Smp Plus Bustanul Ulum Mlokorejo
3. Visi Misi
4. Struktur Organisasai
5. Foto- foto

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ali Husny Mubaroq

NIM : T20171324

Program Studi : PAI

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar Dimasa Pandemi Di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo, Puger, Jember” secara keseluruhan adalah hasil atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

**Jember, 19 Desember 2022**



**Ali Husny Mubaroq**  
**T20171324**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-3847/In.20/3.a/PP.009/06/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo

Jl. Kh. Abdullah Ya'qin 1-5, Mlokorejo, Kec. Puger, Kab Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20171324  
 Nama : ALI HUSNY MUBAROQ  
 Semester : Semester sepuluh  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar Sekolah Dimasa Pandemi di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo, Puger, Jember" selama 15 ( lima belas ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Abdul Karim S.Ag,

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Juni 2022

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



**MASHUDI**



**YAYASAN WAKAF SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM (YWSPi)  
SEKOLAH MENENGGAH PERTAMA  
SMP Plus "BUSTANUL ULUM"**

STATUS : TERAKREDITASI A  
NSS : 202052419001 NPSN : 20523960  
Letak Geografis : Latitude (-8,284201) Longitude (113,467426)

Alamat : J. K.P. Abdulrah Yaqin No. 1 - 3 Mlokorejo - Puger - Jember Kota Psk. 68194 Telp (0325) 721553, Email : smpplusbustanul@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 079/SMP.BU/20523960/C/XI-11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ABDUL KARIM, S.Ag  
Tempat Tanggal Lahir : 18 April 1973  
Alamat : Dusun Krebet Desa Gumuk Mas Kec. Gumuk Mas Kab. Jember  
Jabatan : Kepala SMP Plus Bustanul Ulum

Menyatakan bahwa:

Nama : ALI HUSNY MUBAROQ  
NIM : T20171324  
Semester : XI  
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Benar – benar sudah melakukan Penelitian/Riset di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo – Puger – Jember mengenai **"PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA TERHADAP LINGKUNGAN SEKITAR SEKOLAH DI MASA PANDEMI DI SMP PLUS BUSTANUL ULUM MLOKOREJO – PUGER – JEMBER"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.





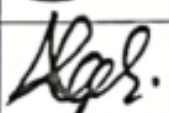
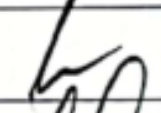

Jember, 26 November 2022

Kepala Sekolah

SMP PLUS  
BUSTANUL ULUM  
JEMBER  
**ABDUL KARIM, S.Ag**  
KREBET



### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	Selasa, 25 Oktober 2022	Penyerahan Surat ijin penelitian kepada kepala skola serta meminta dokumentasi kepada Ketua TU Smp Plus Bustanul Ulum Mlokorejo	
2.	Rabu, 26 Oktober 2022	Wawancara dengan Kepala sekolah Serta Guru PAI di Smp Plus Bustanul Ulum Mlokorejo	
3	Sabtu, 29 Oktober 2022	Wawancara dengan Guru PAI di Smp Plus Bustanul Ulum Mlokorejo	
4	Sabtu, 05 November 2022	Wawancara serta Observasi dengan waka kurikulum di Smp Plus Bustanul Ulum Mlokorejo	
5	Senin, 07 November 2022	Melengkapi data dan Dokumentasi	
6	Rabu 09, November 2022	Melengkapi data dan Dokumentasi	
7	Sabtu, 26 November 2022	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

**Dokumen Foto****Gambar 1**

Wawancara dan Berfoto dengan Kepala sekolah Smp Plus Bustanul Ulum Mlokorejo, Bapak Abdul Karim S.Ag

**Gambar 2**

Wawancara dan Berfoto dengan Bapak Haidar Yusman S.Ag Selaku Guru PAI di Smp Plus Bustanul Ulum Mlokorejo,

**Gambar 3**

Wawancara dan berfoto bersama Bapak Makhruji Robitul Ramadhani S.Pd Selaku Guru PAI di Smp Plus Bustanul Ulum Mlokorejo

**Gambar 4**

Wawancara dan berfoto bersama Bapak Nur Fadli S.Pd.I Selaku Guru PAI di Smp Plus Bustanul Ulum Mlokorejo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Gambar 5**

Wawancara dan berfoto bersama Bapak Nur Aini, S.Pd Selaku Waka Kurikulum di Smp Plus Bustanul Ulum Mlokorejo

**Gambar 6**

Foto Bersama dengan Kepala Sekolah (kanan) serta Kepala TU (kiri) Bapak Abdul Karim, S.Ag dan Bapak Muhammad Taufiq S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**BIODATA PENULIS**

1. Nama : Ali Husny Mubarooq
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 05 Februari 1999
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Alamat : Dusun Curah Welut RT/RW 001/016 Kec. Ajung, Kab. Jember
5. Email : alihusnymubarooq529@gmail.com
6. Motto : Sebaik- baiknya Manusia dia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.

**Riwayat Pendidikan**

7. SDN Pancakarya 02 : 2005-2011
8. SMP Plus Bustanul Ulum : 2011- 2014
9. SMA Tahfidz Banyuwang : 2014- 2015
10. MA Madinatul Ulum : 2015-2017
11. UIN Khas Jember : 2017- Sekarang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER